



LEMBAGA SENSOR FILM  
REPUBLIK INDONESIA

**POLITIKA  
RESEARCH &  
CONSULTING**  
elevating the democracy



# LAPORAN

Hasil Survei Nasional  
Kinerja Perfilman Nasional dan  
Budaya Sensor Mandiri  
Tahun 2021

Oktober Tahun 2021



# PENDAHULUAN

& METODE SURVEI

# Pendahuluan

**Film dan Iklan Film** selain memiliki nilai-nilai positif juga mengandung nilai-nilai negatif yang rentan mempengaruhi kelompok usia tertentu. Kekhawatiran akan pengaruh negatif ini seiring dengan massifnya produk Film dan Iklan Film dengan media tayang yang sangat beragam dan akses yang sangat mudah oleh semua kelompok usia.

Sementara itu, **penyensoran dan pemantauan** Film dan Iklan Film yang dilakukan Lembaga Sensor Film (LSF) memiliki jangkauan yang terbatas dibanding masifnya produk dan luasnya daya edar dua produk tontonan tersebut. Terbatasnya daya jangkau LSF dalam menyensor dan memantau peredaran Film dan Iklan Film ini telah dan sedang disertai dengan gerakan **Budaya Sensor Mandiri** (BSM).

BSM merupakan sebuah gerakan penumbuhan budaya dalam masyarakat yang mampu memilah tontonan sesuai dengan kategori usia. Tumbuh dan mengakarnya BSM di kalangan masyarakat menjadi penting, utamanya bagi orangtua yang mengawasi tontonan anak-anaknya.

**Persepsi publik** yang terhimpun melalui survei tak hanya dapat mengukur “tingkat pencapaian” kinerja Perfilman dan BSM tetapi juga menjadi bahan formulasi kebijakan yang lebih efektif dan efisien.



# Tujuan

Survei ini bertujuan untuk **mengukur kinerja Perfilman** sebagaimana diatur dalam UU Nomor 33 tahun 2009 tentang Perfilman, PP Nomor 18 Tahun 2014 tentang Lembaga Sensor Film, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 tahun 2019 tentang Pedoman dan Kriteria Penyensoran, Penggolongan Usia Penonton, dan Penarikan Film dan Iklan Film dari Peredaran dan sosialisasi gerakan Budaya Sensor Mandiri.

**Aspek-aspek** yang diukur mencakup mencakup empat hal:

1. Tingkat pencapaian pelaksanaan tugas LSF
2. Tingkat pencapaian tujuan perfilman
3. Tingkat pencapaian fungsi perfilman
4. Sosialisasi gerakan Budaya Sensor Mandiri



ASPEK	INDIKATOR
Tugas LSF (Pasal 7 dan 61)	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Perlindungan terhadap masyarakat dari dampak negatif yang timbul dari peredaran dan pertunjukan film dan iklan film</li><li>▪ Pemberian kemudahan masyarakat dalam memilih dan menikmati pertunjukan film dan iklan film yang bermutu;</li><li>▪ Pembantuan pemilik film dan iklan film dalam memberi informasi yang benar dan lengkap kepada masyarakat agar dapat memilih dan menikmati film yang bermutu;</li><li>▪ Pemantauan apresiasi masyarakat terhadap film dan iklan film yang diedarkan.</li><li>▪ Memasyarakatkan penggolongan usia penonton film dan kriteria sensor film.</li><li>▪ Membantu masyarakat agar dapat memilih dan menikmati pertunjukan film yang bermutu serta memahami pengaruh film dan iklan film.</li></ul>

# Ruang Lingkup

ASPEK	INDIKATOR
Tujuan Perfilman (Pasal 3)	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Terbinanya akhlak mulia;</li><li>▪ Terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa;</li><li>▪ Terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa;</li><li>▪ Meningkatnya harkat dan martabat bangsa;</li><li>▪ Berkembangnya dan lestariannya nilai budaya bangsa;</li><li>▪ Dikenalnya budaya bangsa oleh dunia internasional;</li><li>▪ Meningkatnya kesejahteraan masyarakat; dan</li><li>▪ Berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan.</li></ul>
Fungsi Perfilman (Pasal 4)	Budaya, Pendidikan, Hiburan, Informasi; Pendorong Karya Kreatif, Ekonomi.

# Ruang Lingkup

ASPEK	INDIKATOR
Konten (Pasal 6)	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Mendorong khalayak umum melakukan kekerasan dan perjudian serta penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya;</li><li>▪ Menonjolkan pornografi;</li><li>▪ Memprovokasi terjadinya pertentangan antarkelompok, antarsuku, antar-ras, dan/atau antargolongan;</li><li>▪ Menistakan, melecehkan, dan/atau menodai nilai-nilai agama;</li><li>▪ Mendorong khalayak umum melakukan tindakan melawan hukum; dan/atau</li><li>▪ Merendahkan harkat dan martabat manusia.</li></ul>

ASPEK	INDIKATOR/CAKUPAN
Budaya Sensor Mandiri	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Urgensi pemilahan dan pemilihan tontonan</li><li>▪ Penggolongan tontonan sesuai usia</li><li>▪ Konten yang tidak diperbolehkan</li><li>▪ Potensi meniru perilaku dalam film</li><li>▪ Efektivitas sensor mandiri</li><li>▪ Strategi sosialisasi</li></ul>

# Skala Pengukuran

Selain menggunakan **skala nominal, ordinal, interval dan rasio**, survei ini juga menggunakan **skala Likert**. Metode ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial.

**Variabel-variabel** yang akan diukur dengan skala Likert akan dijabarkan menjadi indikator-indikator yang penilaiannya berjenjang, yaitu: 1, 2, 3, dan 4. Angka 1 untuk menilai “sangat tidak baik”, sedangkan angka 4 untuk menilai “sangat baik”.

Parameter pengukuran mengacu pada **Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat**



# Parameter Pengukuran

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL	NILAI INTERVAL KONVERSI	MUTU PELAYANAN	KINERJA PELAYANAN
1	1,00-2,59	25,00-64,99	D	TIDAK BAIK
2	2,60-3,06	65,0-76,60	C	KURANG BAIK
3	3,06-3,53	76,61-88,30	B	BAIK
4	3,53-4,00	88,31-100,0	A	SANGAT BAIK

# Penarikan Sampel

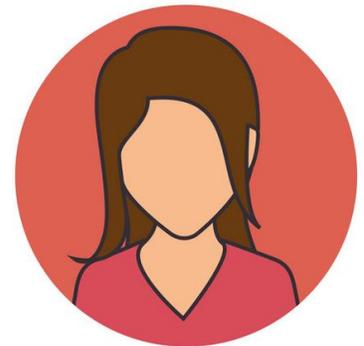
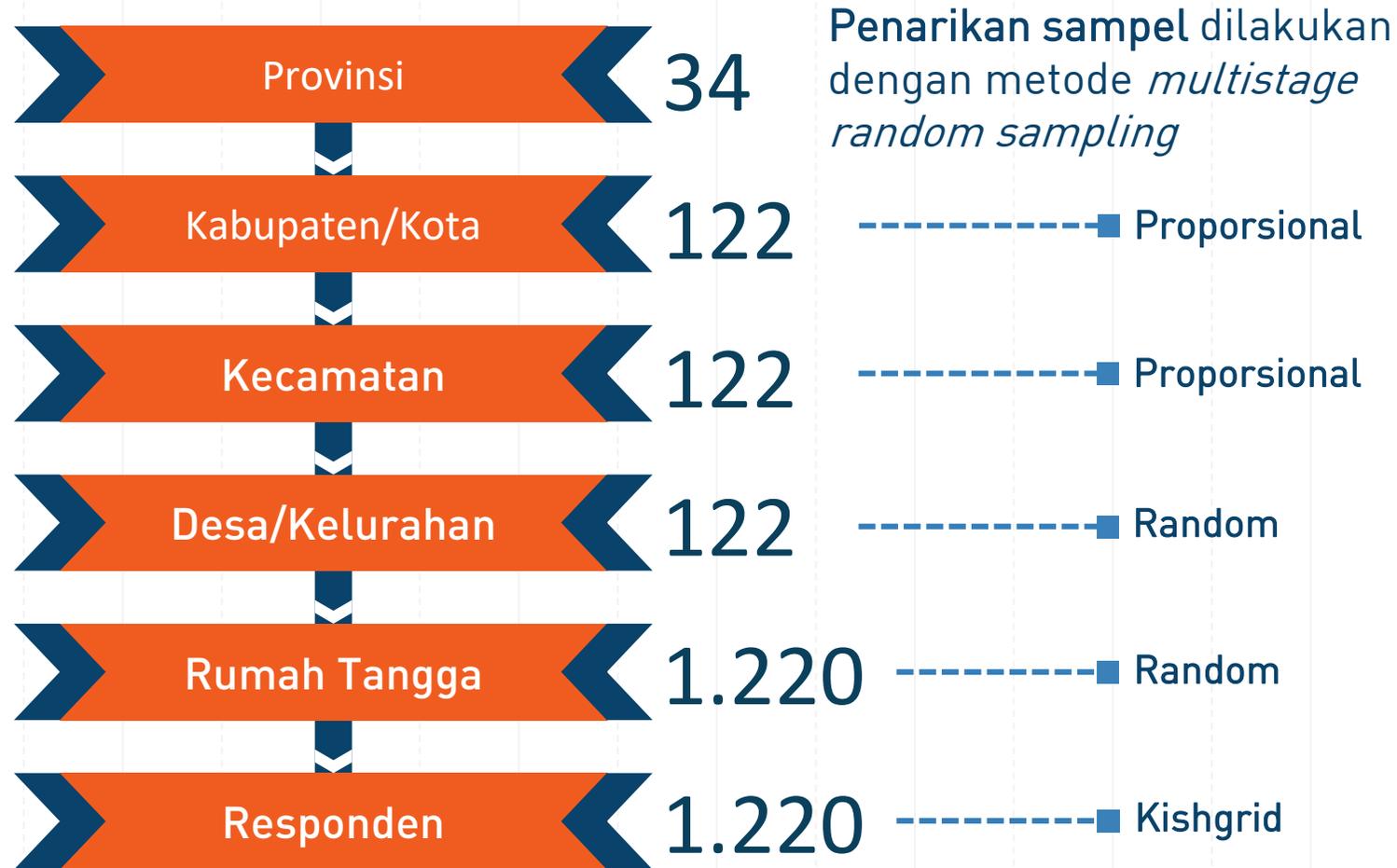
Penarikan sampel dilakukan dengan metode :

## Multi-Stage Random Sampling.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan **metode *multi stage random sampling***. Jumlah responden di tiap provinsi diambil secara proporsional berdasarkan data jumlah penduduk hasil sensus terakhir (BPS, 2010). Kriteria responden adalah masyarakat yang telah berusia minimal 17 tahun atau sudah menikah.



# Populasi dan Responden





# Responden

- ❑ Responden adalah penduduk berusia minimal **17 tahun** atau sudah menikah
- ❑ Proporsi responden laki-laki dan perempuan sebesar **49,57%** - **50,33%**
- ❑ Jumlah responden sebanyak **1.220 orang**
- ❑ Responden tersebar di **34 Provinsi dan 122 Kabupaten/Kota**
- ❑ Responden terbesar secara proporsional pada **122 desa/kelurahan.**
- ❑ Responden yang terpilih diwawancarai lewat tatap muka (*face to face*)



## Quality Control & Margin of Error

- ❑ **Quality control** dilakukan untuk menjaga akurasi dan realibilitas data yang diperoleh;
- ❑ **Tingkat kepercayaan** (significant level) survei ini adalah **95%** dengan **margin of error** sebesar : **2,9%**;
- ❑ Respondents check 30% dari total responden;
- ❑ Verifikasi 100% data kuesioner terkumpul;
- ❑ Jenjang pendidikan minimal mahasiswa semester 5 dan pernah melakukan survei serupa;
- ❑ Setiap wawancara bertugas di 1 (satu) desa/kelurahan untuk 10 (sepuluh) responden terpilih;
- ❑ Supervisi berlapis oleh Koordinator Area, Supervisor dan Tim Pelaksana;

**2,9 %**

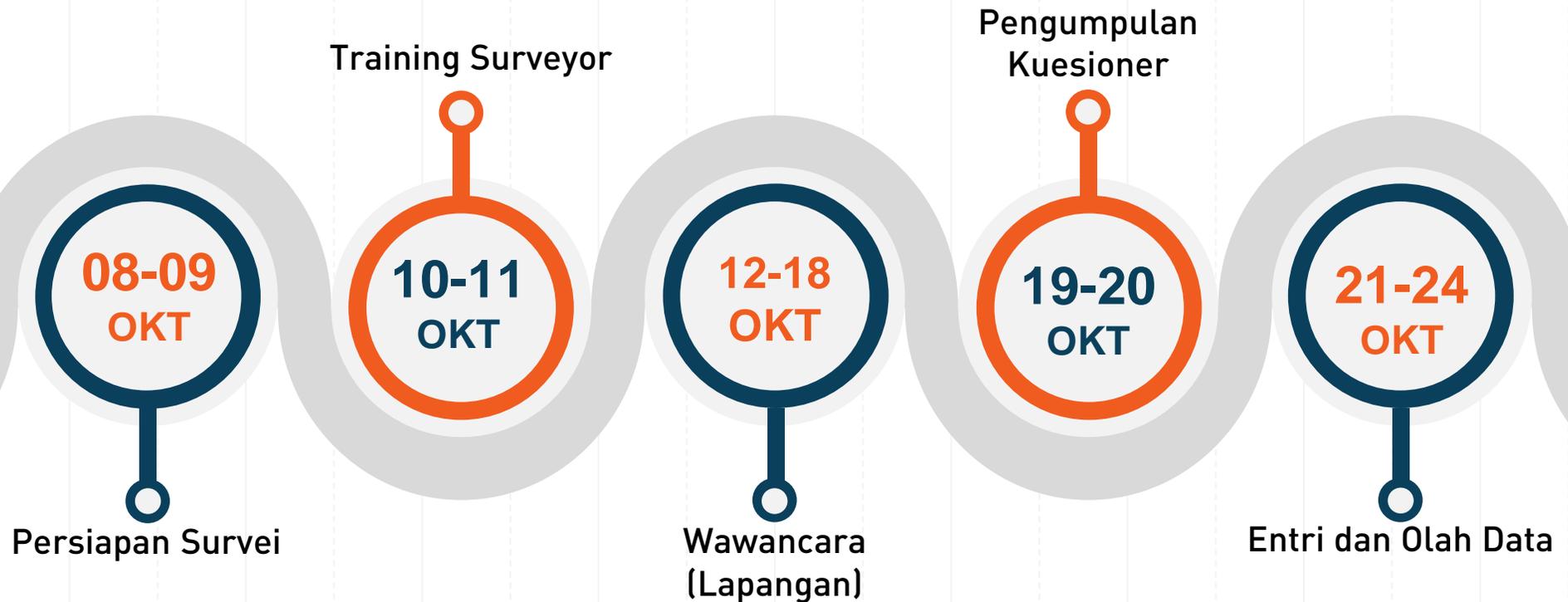
Margin of Error

**95%**

Tingkat  
Kepercayaan

# Tahapan Kegiatan

Seluruh tahapan survei berlangsung mulai tanggal **08 Oktober – 24 Oktober 2021** dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:



# Organisasi Kerja



## Keterangan:

- Penanggung Jawab : 1 orang
- Program Manager : 1 orang
- Peneliti Ahli: 5 orang
- Supervisor : 10 orang
- Koordinator Area : 25 orang
- Surveyor : 122 orang



# PROFIL DEMOGRAFI



# Validasi Sampel

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
<b>A. JENIS KELAMIN</b>		
LAKI - LAKI	50.3	50.1
PEREMPUAN	49.7	49.9
<b>B. AGAMA</b>		
ISLAM	89.8	87.2
KRISTEN	4.8	6.9
KATHOLIK	3.0	2.9
HINDU	1.7	1.7
BUDHA	0.2	0.7

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
<b>C. ETNIS</b>		
JAWA	43.0	40.2
SUNDA	15.6	15.5
MELAYU	4.4	2.3
BATAK	4.3	3.6
MADURA	2.5	3.0
BUGIS	3.0	2.7
BETAWI	2.7	2.9
MINANGKABAU	2.1	2.7
BANJAR	1.6	1.7
DAYAK	1.2	1.3
LAINNYA	19.6	24.1

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
<b>D. URBAN / RURAL</b>		
PERKOTAAN	49.9	48.3
PEDESAAN	50.1	51.7



# Validasi Sampel (Lanj.)

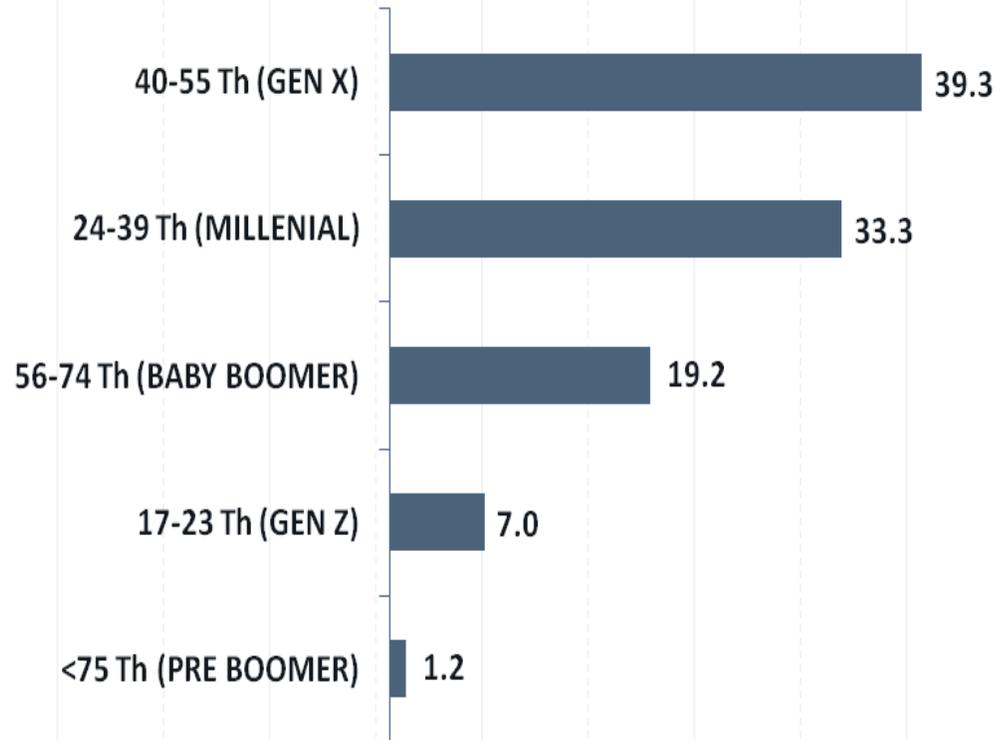
KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
<b>A. SUMATERA</b>	<b>20.5</b>	<b>20.7</b>
NAD	1.6	1.8
SUMUT	4.9	5.3
SUMBAR	1.6	1.9
RIAU	1.6	2.2
JAMBI	1.6	1.3
BENGKULU	0.8	0.7
SUMSEL	3.3	3.1
BABEL	0.8	0.5
KEPRI	0.8	0.7
LAMPUNG	3.3	3.2
<b>B. JABAR-DKI-BANTEN</b>	<b>25.4</b>	<b>25.6</b>
DKI JAKARTA	4.1	3.8
BANTEN	4.1	4.2
JAWA BARAT	17.1	17.6
<b>C. JATENG-DIY-JATIM</b>	<b>31.1</b>	<b>32.3</b>
JAWA TENGAH	13.9	14.5
DIY	1.6	1.5
JAWA TIMUR	15.6	16.3

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
<b>D. BALINUSRA</b>	<b>4.9</b>	<b>5.1</b>
BALI	1.6	1.6
NTB	1.6	1.9
NTT	1.6	1.7
<b>E. KALIMANTAN</b>	<b>6.6</b>	<b>5.9</b>
KALBAR	1.6	1.9
KALTENG	0.8	1.0
KALSEL	1.6	1.5
KALTIM	1.6	1.3
KALTARA	0.8	0.2
<b>F. SULAWESI</b>	<b>7.4</b>	<b>7.2</b>
SULSEL	3.3	3.4
SULBAR	0.8	0.5
SULTRA	0.8	1.0
SULTENG	0.8	1.0
SULUT	0.8	1.0
GORONTALO	0.8	0.4
<b>G. MALUKU-PAPUA</b>	<b>4.1</b>	<b>3.2</b>
MALUT	0.8	0.4
MALUKU	0.8	0.6
PAPUA	1.6	1.7
PAPUA BARAT	0.8	0.4

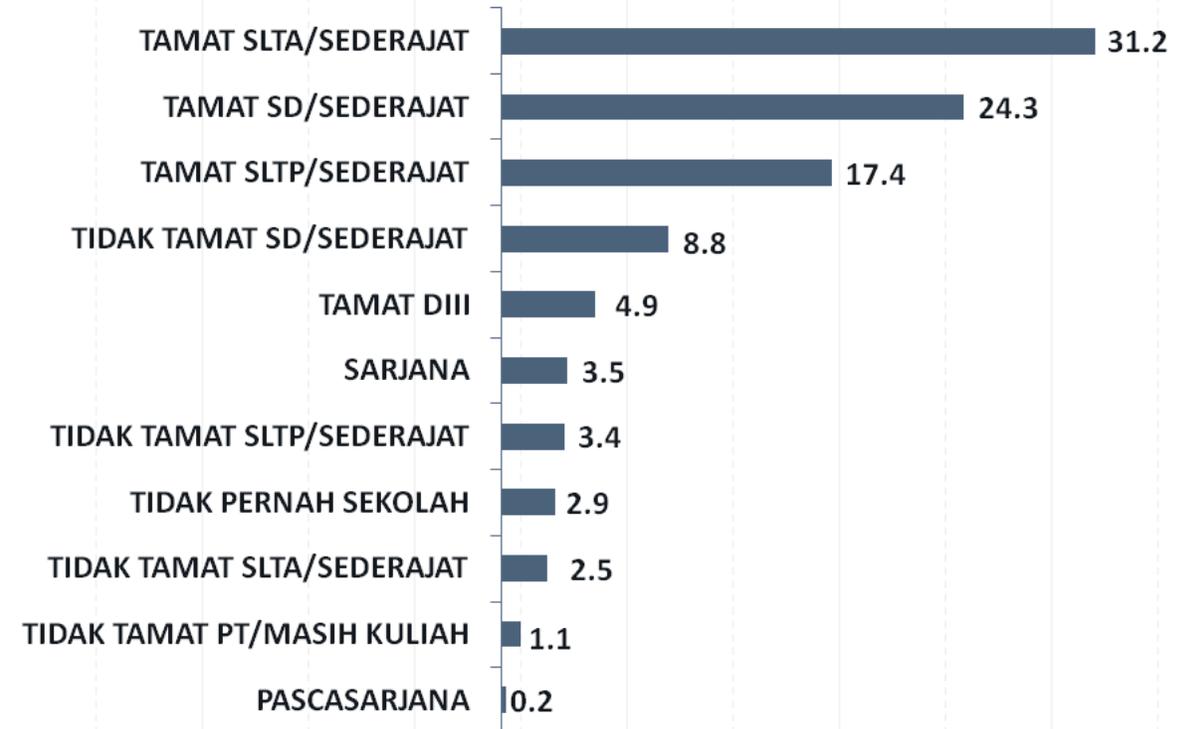


# PROFIL RESPONDEN

## KELOMPOK USIA



## PENDIDIKAN



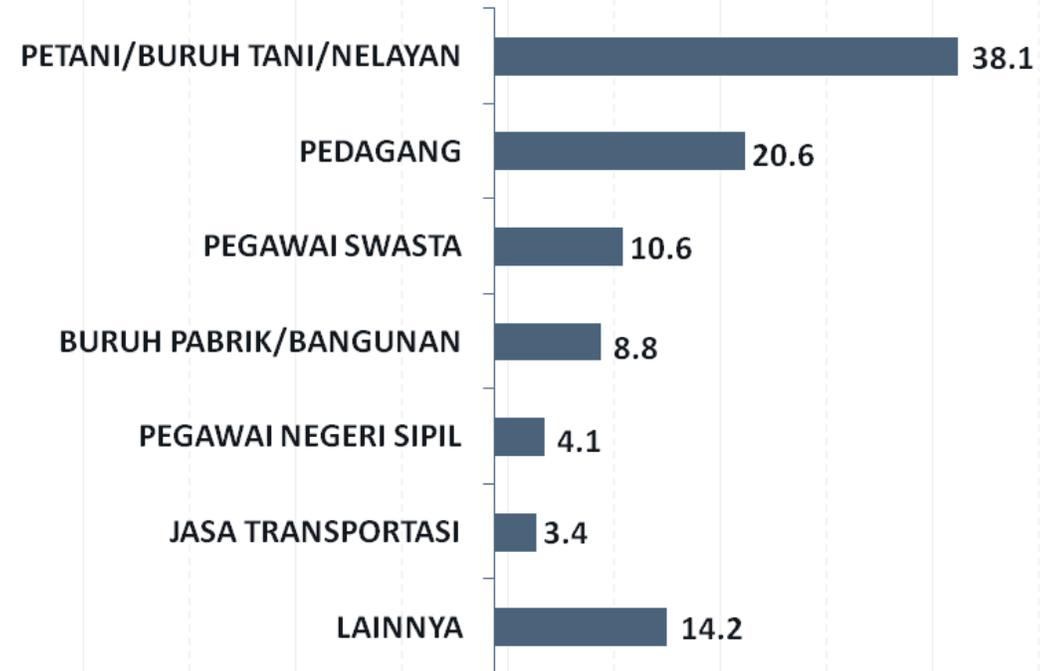


# PROFIL RESPONDEN

## PENDAPATAN



## PEKERJAAN



Sebagian besar responden (29.6 persen) berasal dari kalangan menengah kebawah dengan pendapatan < Rp.1.250.000,-

# AKSES DAN MEDIA INFORMASI

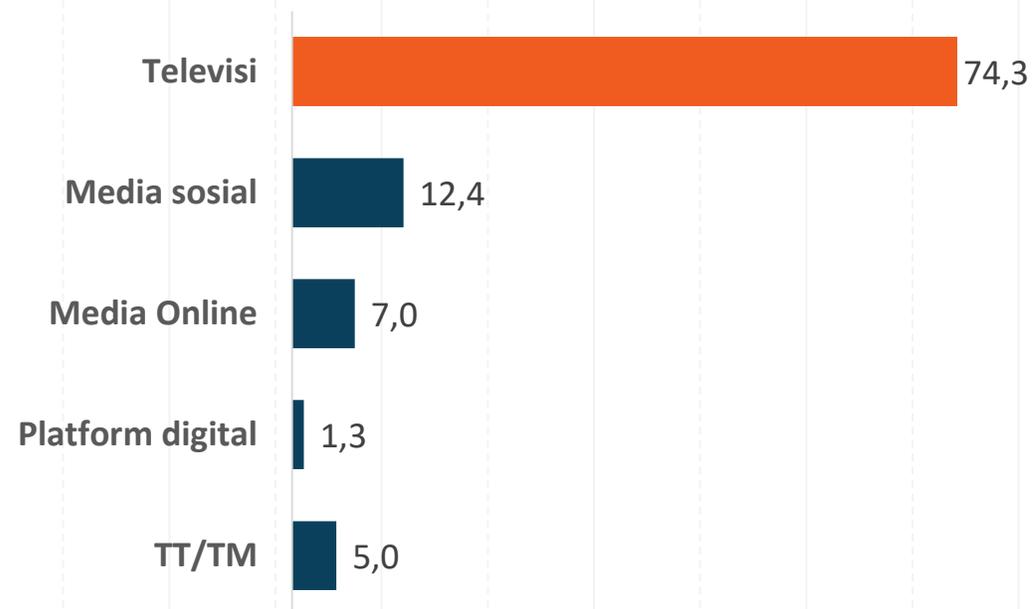




# Sumber atau Media Informasi



Sumber atau media informasi apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam menonton konten film? [Jawaban hanya satu]



%



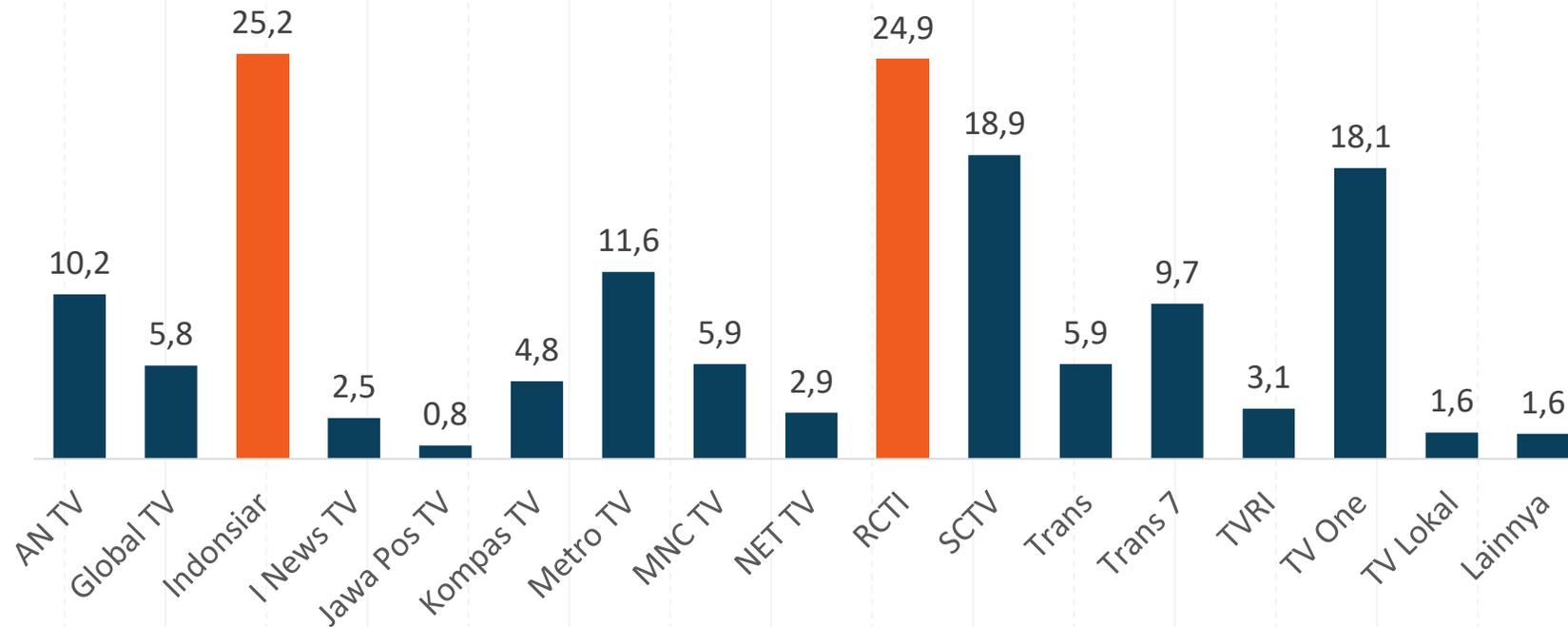
Sebagian besar responden mengaku mendapatkan sumber atau media informasi yang paling sering digunakan dalam menonton konten film adalah Televisi (74 persen) dan Media Sosial (12 persen). Sedangkan media lainnya di bawah 10 persen.



# Sumber Informasi: Televisi



Stasiun televisi apa yang Bapak/Ibu lihat kemarin?  
[JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU]



%



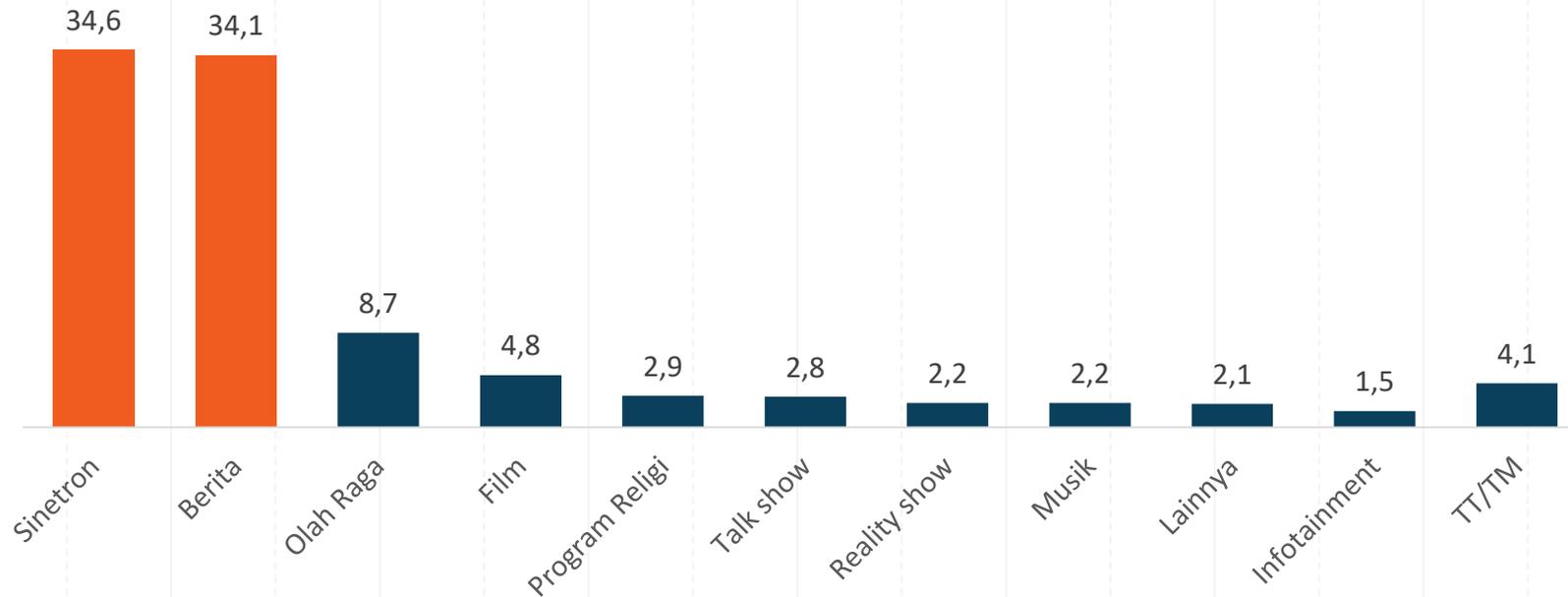
Stasiun televisi yang banyak ditonton oleh responden adalah Indosiar dan RCTI lalu SCTV dan TV One



# Sumber Informasi: Program Televisi



Diantara beberapa program televisi berikut, apa program televisi yang paling sering ditonton?



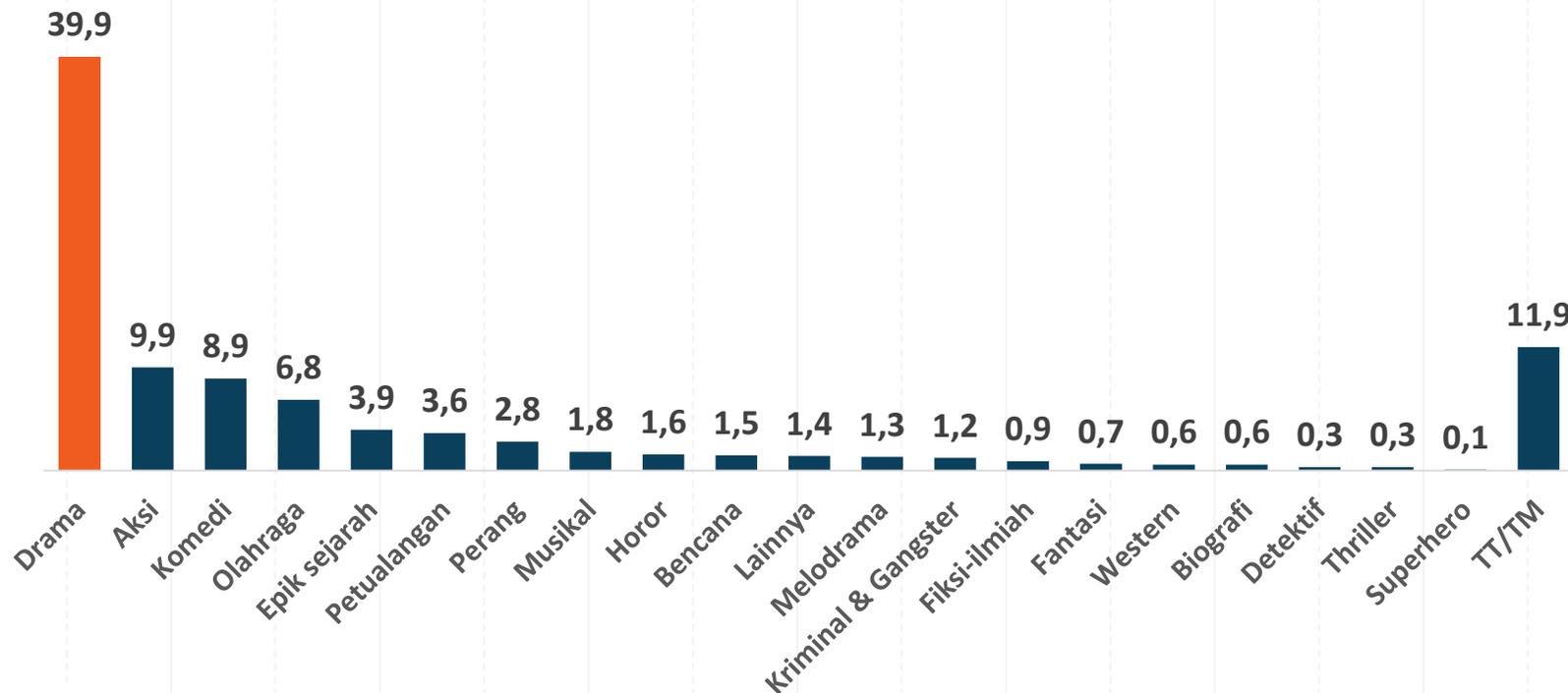
Program televisi yang paling sering ditonton adalah Sinetron dan Berita dengan persentase yang sama.



# Genre Film Favorit



Diantara genre film berikut, apa genre yang paling sering Bapak/Ibu lihat atau sukai?



Sementara genre film yang paling sering dilihat atau disukai adalah Drama (40 persen) baru kemudian di level berikutnya Aksi, Komedi dan Olahraga di bawah 10 persen

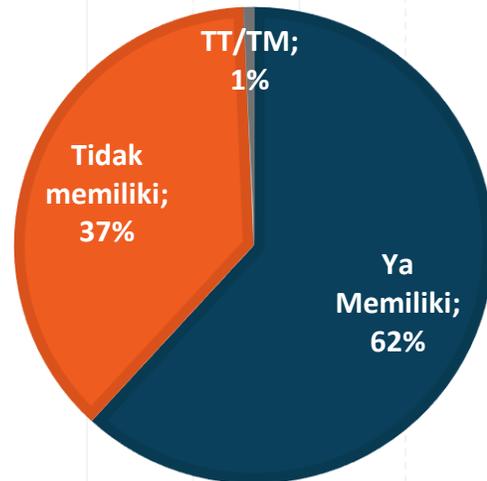


# Kepemilikan Smartphone & Sinyal Internet

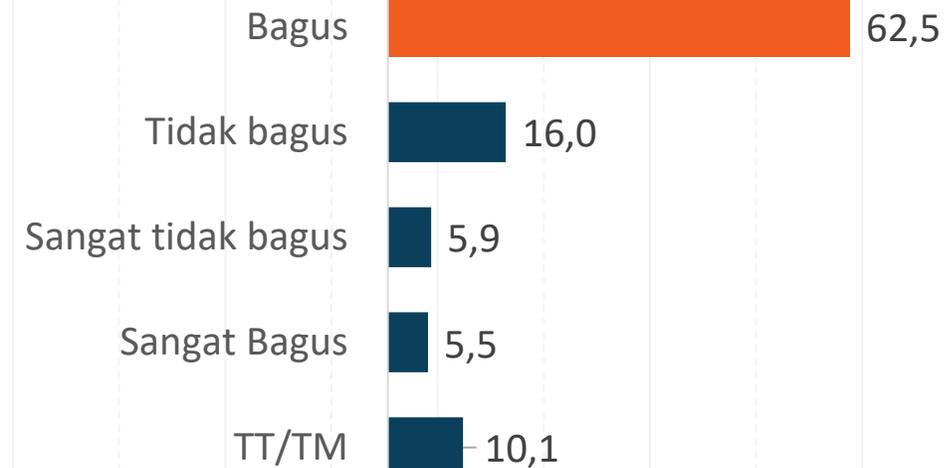


Apakah Bapak/Ibu memiliki Handphone (HP) Smartpone atau HP Cerdas?

■ Ya Memiliki ■ Tidak memiliki ■ TT/TM



Apakah sinyal internet di lingkungan Bapak/Ibu dalam keadaan bagus?



Sebagian besar responden memiliki Smartphone (62 persen) dan sebagian kecil tidak memiliki Smartphone (38 persen) dengan sinyal internet umumnya bagus (62 persen)

# Kepemilikan Media Sosial



Apakah Bapak/Ibu memiliki akun media sosial berikut?

[Jika menjawab "Ya" tanyakan pertanyaan seberapa sering menggunakan media sosial, jika menjawab "Tidak" pertanyaan keseringan tidak perlu ditanyakan]

Akun Media Sosial	Kepemilikan		Frekuensi Menggunakan				TT/TM
	Ya	Tidak	Setiap Hari	3-4 hari/minggu	1-2 hari/seminggu	Jarang	
Facebook	46,0	54,0	49,9	13,5	6,5	23,9	6,2
Whatsapp	59,2	40,8	85,6	4,3	1,4	4,9	3,8
Instagram	23,1	76,9	44,0	14,9	6,3	23,2	11,6
Twitter	5,9	94,1	22,1	14,2	4,4	23,0	36,3
You Tube	38,0	62,0	50,5	18,1	8,2	16,5	6,6
Blog	1,8	98,2	4,7	10,9	3,1	18,8	62,5
Telegram	9,3	90,7	24,7	15,1	7,5	28,1	24,7
TikTok	14,5	85,5	47,4	12,0	5,3	17,2	18,2



Media sosial yang paling sering digunakan adalah WhatsApp (59 persen) dan Facebook (46 persen) dengan frekuensi penggunaan umumnya setiap hari.

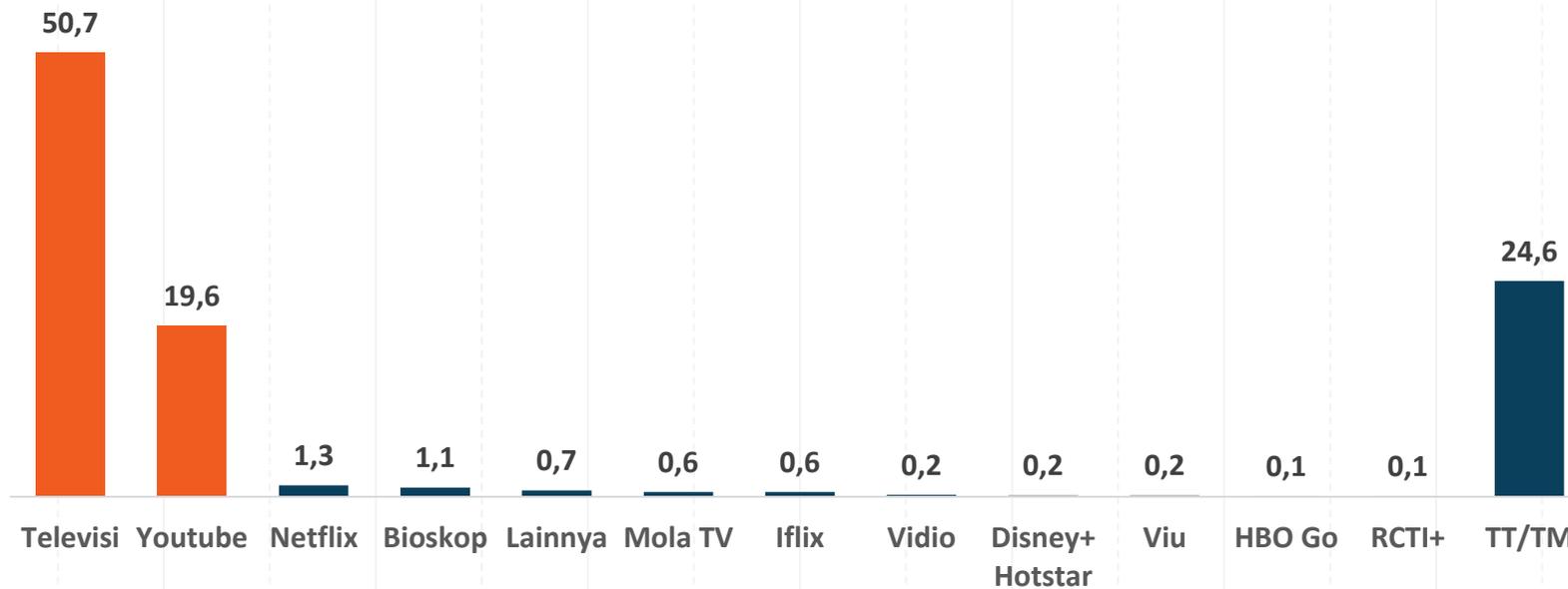
%



# Layanan Streaming



Apabila media atau layanan streaming yang paling sering Bapak/Ibu gunakan untuk menonton atau melihat film?



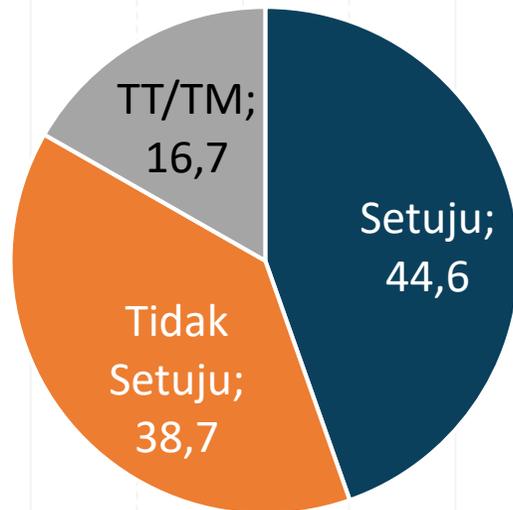
Media atau layanan streaming yang paling sering digunakan responden untuk menonton atau melihat film adalah televisi (50 persen) dan Youtube (19 persen)



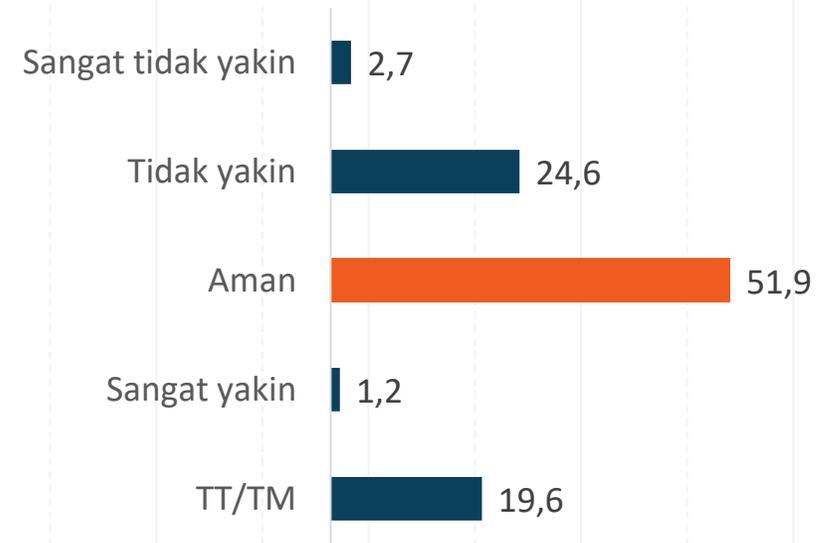
# Pembukaan Bioskop



Apakah Bapak/Ibu setuju bioskop dibuka kembali?



Apakah menurut Bapak/Ibu, menonton film di bioskop aman dari covid-19? [n = 539]



Jika menjawab (SETUJU) tanyakan pertanyaan berikut.



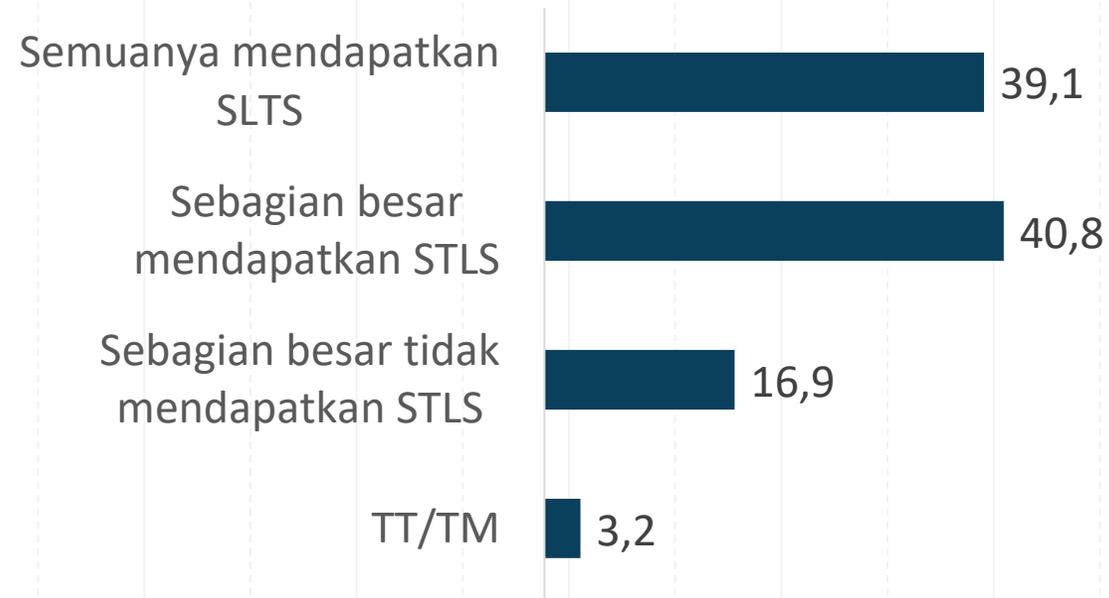
Tak terlalu banyak responden yang setuju bioskop dibuka kembali. Hanya 44 persen yang setuju dan 38 persen yang tidak setuju. Dari 44 persen yang setujunya, sebanyak 51 persen menyatakan menonton film di bioskop aman dari Covid-19



## Film/Iklan Lulus Sensor



Apakah film atau iklan film yang Bapak/Ibu pernah ditonton sudah mendapatkan Surat Tanda Lulus Sensor (STLS)?



%



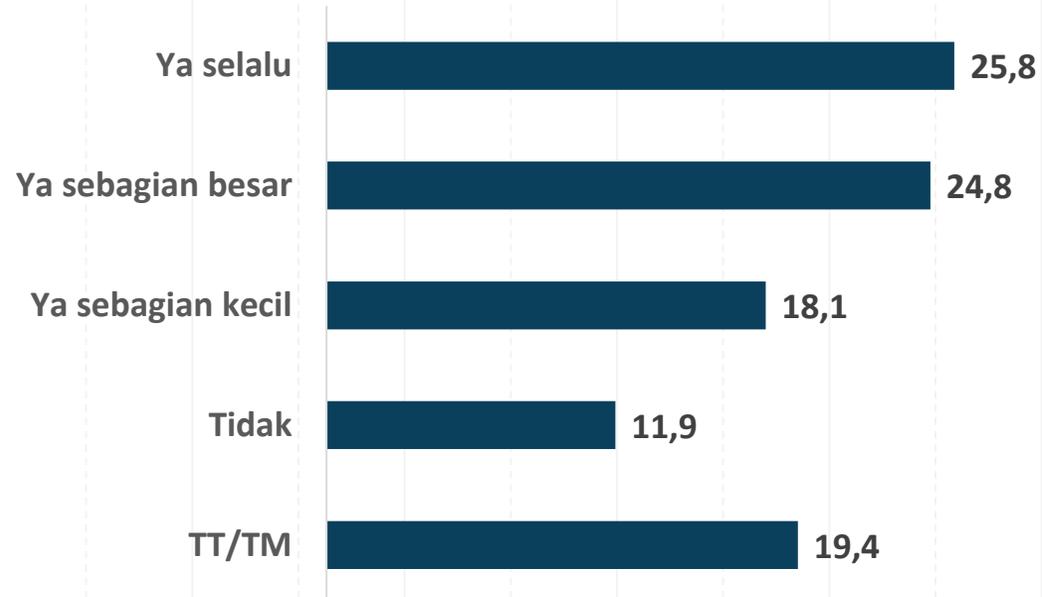
Sebagian besar responden mengaku bahwa film atau iklan film yang pernah ditonton sebagian besar (40 persen) dan semuanya (39 persen) mendapatkan STLS. Sedangkan sisanya, mengaku bahwa sebagian besar (16 persen) dan semuanya (8 persen) tidak mendapatkan STLS.



# Penggolongan Usia



Dengan adanya penggolongan usia menonton film, yaitu Semua Umur (SU), 13+, 17+, dan 21+, apakah Bapak/Ibu dan keluarga selalu menonton film atau iklan film sesuai dengan kriteria penggolongan usia menonton tersebut?

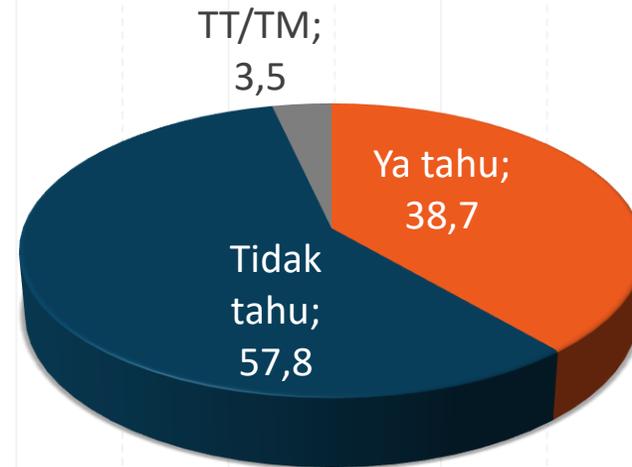


Umumnya responden dan keluarga selalu (26 persen) dan sebagian besar (25 persen) menonton film atau iklan film sesuai dengan kriteria penggolongan usia menonton. Sementara sisanya, sebagian kecil (18 persen) dan tidak (12) menonton film atau iklan film sesuai dengan kriteria penggolongan usia menonton

# Pengetahuan tentang LSF



Apakah Bapak/Ibu tahu (mendengar, mengetahui) tentang Lembaga Sensor Film (LSF)?



■ Ya tahu ■ Tidak tahu ■ TT/TM



Sebagian besar responden (58 persen) tidak tahu (mendengar, mengetahui) tentang Lembaga Sensor Film (LSF) dan sebagian responden (38 persen) tahu LSF





# Penilaian terhadap LSF



Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap tugas-tugas Lembaga Sensor Film (LSF)? [Berikan penilaian 1 sampai 4. Nilai 1 berarti "sangat tidak tercapai" dan nilai 4 berarti "sangat tercapai"]  
n= 469

Variabel	Penilaian				TT/TM
	1	2	3	4	
a Perlindungan terhadap masyarakat dari dampak negatif yang timbul dari peredaran dan pertunjukan film dan iklan film	4,1	22,1	55,0	9,3	9,5
b Pemberian kemudahan masyarakat dalam memilih dan menikmati pertunjukan film dan iklan film yang bermutu serta memahami pengaruh film dan iklan film;	2,1	19,0	57,9	11,6	9,3
c Pembantuan pemilik film dan iklan film dalam memberi informasi yang benar dan lengkap kepada masyarakat agar dapat memilih dan menikmati film yang bermutu;	1,9	21,0	55,0	10,5	11,7
d Pemantauan apresiasi masyarakat terhadap film dan iklan film yang diedarkan	1,4	21,4	54,9	8,9	13,4
e Memasyarakatkan penggolongan usia penonton film dan kriteria sensor film	2,9	18,7	55,9	11,7	10,7
f Membantu masyarakat agar dapat memilih dan menikmati pertunjukan film yang bermutu serta memahami pengaruh film dan iklan film	3,5	17,5	57,0	12,3	9,7



Berkaitan dengan tugas-tugas LSF, sebagian besar responden (65 persen) menyatakan tercapai atau sangat tercapai serta sebagian kecil (20 persen) menyatakan tidak atau sangat tidak tercapai.

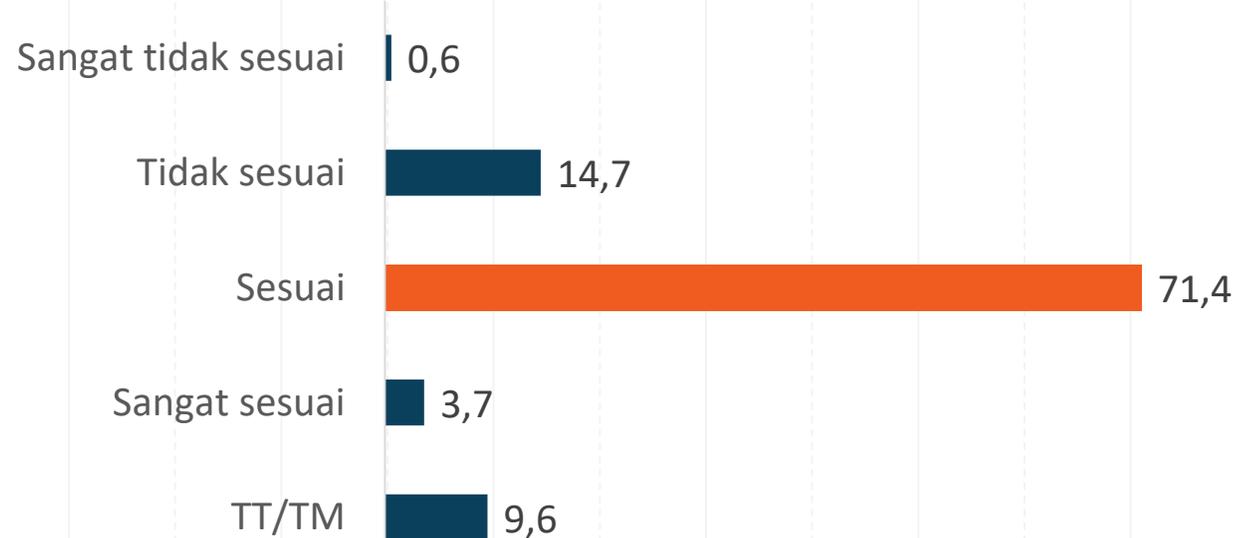
%



# Tugas & Fungsi LSF



Menurut Bapak/Ibu, apakah Lembaga Sensor Film (LSF) telah melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan tujuan? N= 469



%



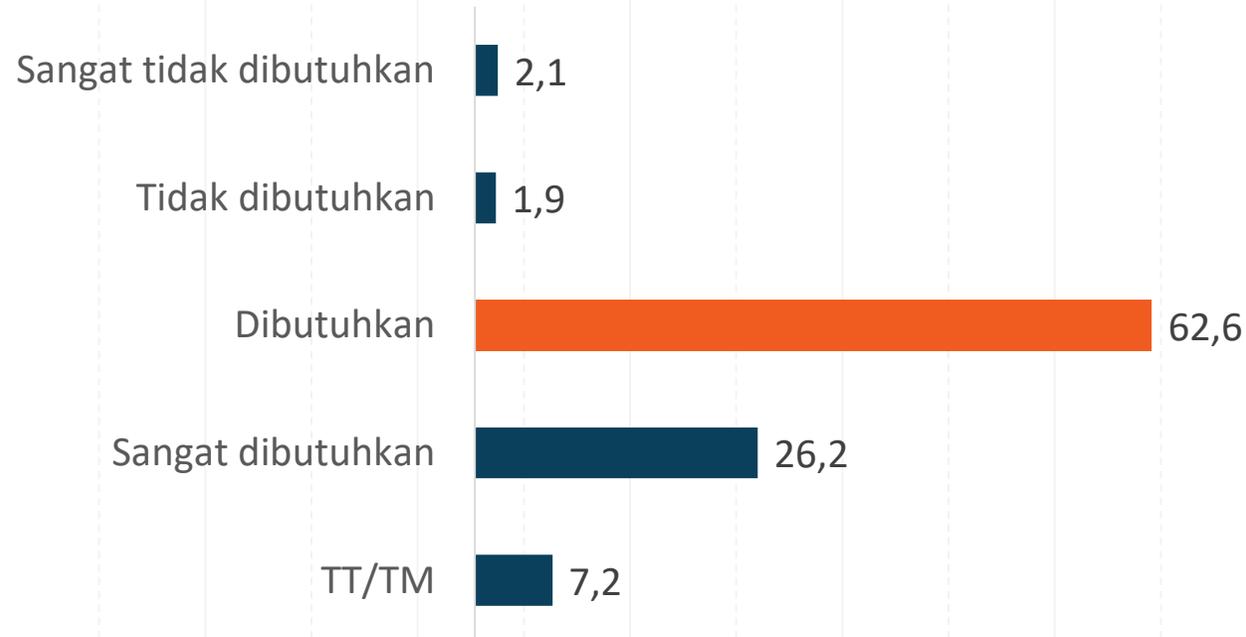
Sebagian besar responden (75 persen) menyatakan bahwa LSF telah melaksanakan tugas dan fungsi sesuai atau sangat sesuai dengan tujuan dibentuknya LSF.



# Peran dan Urgensi LSF



Menurut Bapak/Ibu, apakah peran dan urgensi Lembaga Sensor Film (LSF) dibutuhkan dalam dunia perfilman di Indonesia? N= 469



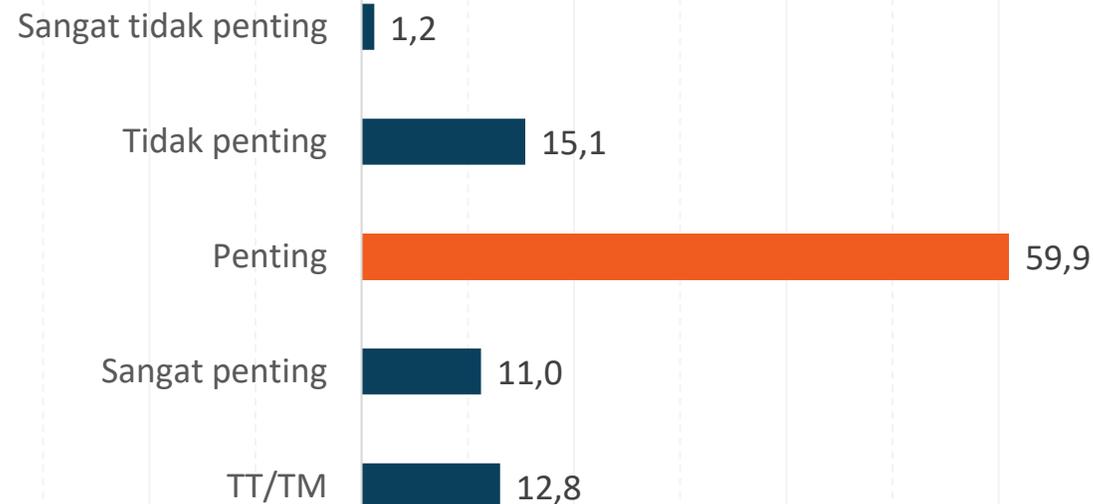
Sebagian besar responden (88 persen) peran dan fungsi LSF dibutuhkan dan sangat dibutuhkan dalam dunia perfilman di Indonesia. Hanya sebagian kecil yang menyatakan tidak membutuhkan LSF.



## Kantor Perwakilan LSF



Apakah Lembaga Sensor Film (LSF) penting memiliki kantor perwakilan di masing-masing provinsi di Indonesia? [N= 469]



%



Sebagian besar responden (70 persen) berpendapat bahwa LSF penting atau sangat penting memiliki kantor perwakilan di tiap provinsi di Indonesia



# Tujuan Perfilman Indonesia



Perfilman Indonesia memiliki beberapa tujuan. Dari tujuan-tujuan berikut, bagaimana penilaian Bapak/Ibu? [Berikan penilaian 1 sampai 4. Nilai 1 berarti "sangat tidak tercapai" dan nilai 4 berarti "sangat tercapai"]

Variabel	Penilaian				TT/TM
	1	2	3	4	
a Terbinanya akhlak mulia	6,3	30,6	41,6	9,6	11,9
b Terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa	5,0	27,8	44,6	10,1	12,5
c Terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa	3,2	22,1	48,4	12,6	13,6
d Meningkatnya harkat dan martabat bangsa	4,5	24,1	45,9	10,2	15,3
e Berkembangnya dan lestarnya nilai budaya bangsa	3,4	17,4	48,9	16,6	13,6
f Dikenalnya budaya bangsa oleh dunia internasional	2,7	15,7	48,4	18,7	14,4
g Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	10,1	30,4	34,8	10,3	14,4
h Berkembangnya film yang berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan	4,0	21,9	45,2	13,0	15,9



Penilaian responden mengenai ketercapaian tujuan perfilman berkisar antara 44-67 persen. Tingkat ketercapaian paling tinggi adalah "dikenalnya budaya bangsa oleh dunia internasional" (67 persen) dan paling rendah adalah "meningkatnya kesejahteraan masyarakat" (44 persen).





# Fungsi Perfilman Indonesia



Dunia perfilman Indonesia memiliki beberapa fungsi, seperti budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi. Menurut Bapak/Ibu, apakah fungsi dunia perfilman tersebut sudah tercapai atau tidak tercapai?

[Berikan penilaian 1 sampai 4. Nilai 1 berarti "sangat tidak tercapai" dan nilai 4 berarti "sangat tercapai"]

Variabel	Penilaian				TT/TM
	1	2	3	4	
a Budaya	2,8	21,8	49,4	15,8	10,2
b Pendidikan	6,8	26,2	42,6	14,8	9,6
c Hiburan	2,1	8,6	43,2	38,0	8,0
d Informasi	2,3	12,0	49,9	26,9	8,9
e Pendorong Karya Kreatif	3,9	22,7	45,2	15,3	12,9
f Ekonomi	8,0	27,9	39,1	12,0	13,0



Penilaian responden mengenai ketercapaian fungsi perfilman berkisar antara 50-80 persen. Fungsi hiburan menempati posisi tertinggi (80 persen), sedangkan fungsi ekonomi menempati posisi terendah (50 persen).





# Larangan dalam Perfilman



Dalam Film atau Iklan Film, terdapat beberapa aturan mengenai konten yang tidak boleh ada dalam sebuah Film atau Iklan Film. Apakah Bapak/Ibu menemukan Film atau Iklan Film yang mengandung unsur-unsur berikut? [Berikan penilaian 1 sampai 4. Nilai 1 berarti "sangat mengandung" dan nilai 4 berarti "sangat tidak mengandung"]



Variabel	Penilaian				TT/TM
	1	2	3	4	
a Mendorong khalayak umum melakukan kekerasan dan perjudian serta penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya;	10,0	23,0	30,0	20,9	16,1
b Menonjolkan pornografi	10,7	24,9	29,7	19,8	14,9
c Memprovokasi terjadinya pertentangan antarkelompok, antarsuku, antar-ras, dan/atau antargolongan	9,9	21,6	28,7	23,0	16,7
d Menistakan, melecehkan, dan/atau menodai nilai-nilai agama	10,0	20,3	29,2	23,5	17,0
e Mendorong khalayak umum melakukan tindakan melawan hukum	10,5	20,1	30,2	22,0	17,2
f Merendahkan harkat dan martabat manusia	10,3	19,7	29,2	23,5	17,3



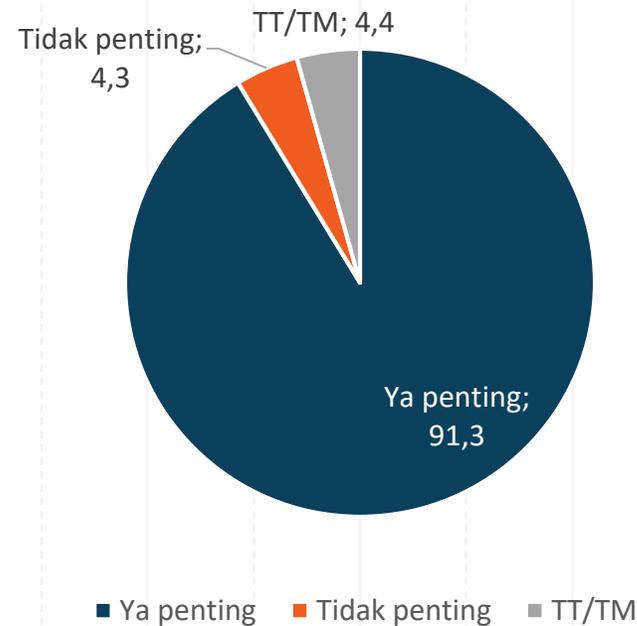
Sebagian besar responden Dalam Film atau Iklan Film, terdapat beberapa aturan mengenai konten yang tidak boleh ada dalam sebuah Film atau Iklan Film. Apakah Bapak/Ibu menemukan Film atau Iklan Film yang mengandung unsur-unsur berikut? [Berikan penilaian 1 sampai 4. Nilai 1 berarti "sangat mengandung" dan nilai 4 berarti "sangat tidak mengandung"]



# Pemilihan dan Pemilahan Film



Menurut Bapak/Ibu, apakah penting dilakukan pemilihan dan pemilahan terhadap film?



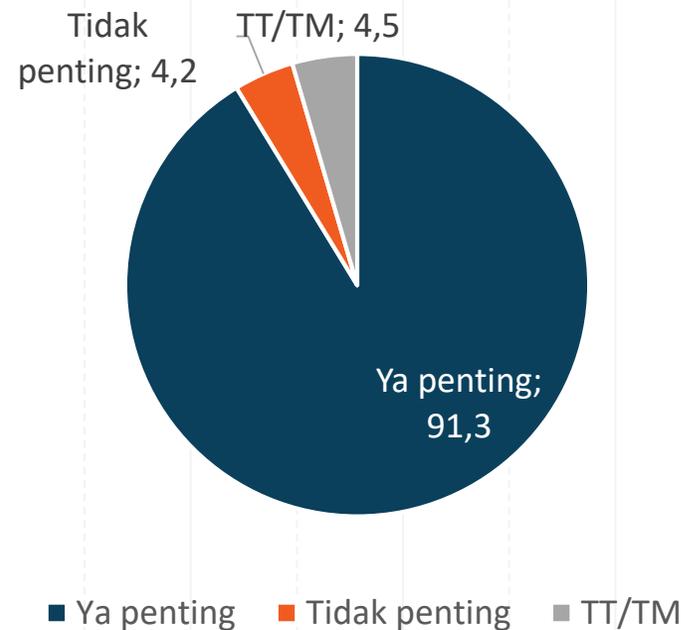
Sebagian besar responden (91 persen) menilai penting dilakukan pemilihan dan pemilahan terhadap film dan sama pentingnya dengan penggolongan tontonan berdasarkan usia (91 persen).



# Penggolongan Usia



Menurut Bapak/Ibu, apakah penting dilakukan penggolongan tontonan berdasarkan usia?

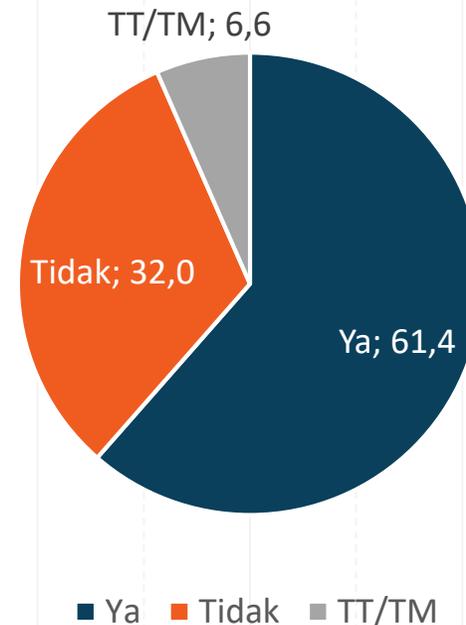


Sebagian besar responden menilai pentingnya dengan penggolongan tontotan berdasarkan usia (91 persen).

## Akses Tontonan Usia dibawah 17 Tahun



Apakah Bapak/Ibu memberikan akses tontonan (handphone, laptop, tablet dan sebagainya) kepada anak, adik atau saudara yang berusia di bawah 17 tahun?



Sebagian besar responden (61 persen) memberikan akses tontonan (handphone, laptop, tablet dan sebagainya) kepada anak, adik atau saudara yang berusia di bawah 17 tahun.





# Budaya Sensor Mandiri



Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan pengarahan atau bimbingan kepada anggota keluarga mengenai jenis tontotan berdasarkan penggolongan usia menonton film?



■ Ya pernah ■ Tidak pernah ■ TT/TM



Sebagian besar responden (71 persen) pernah memberikan pengarahan atau bimbingan kepada anggota keluarga mengenai jenis tontotan berdasarkan penggolongan usia menonton film.

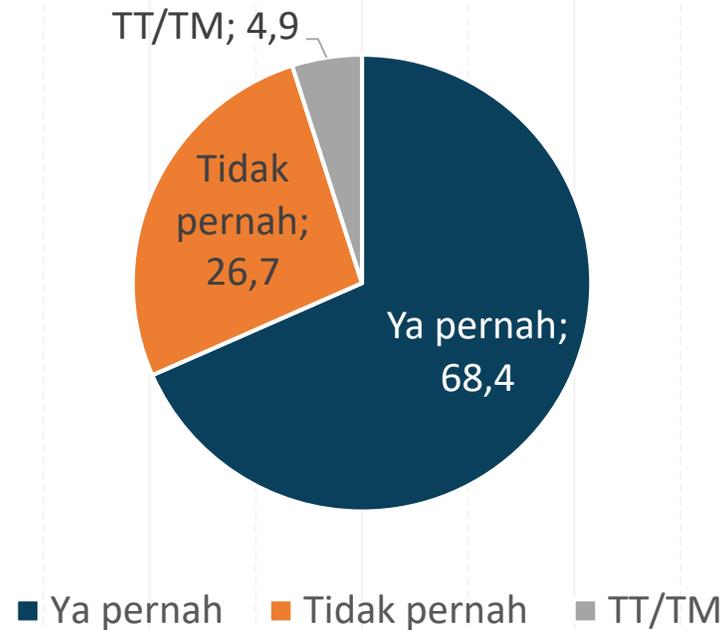




# Budaya Sensor Mandiri



Apakah Bapak/Ibu pernah mengarahkan atau diarahkan dalam melihat tontonan film, ketika menonton film tidak sesuai dengan kategori penggolongan usia?



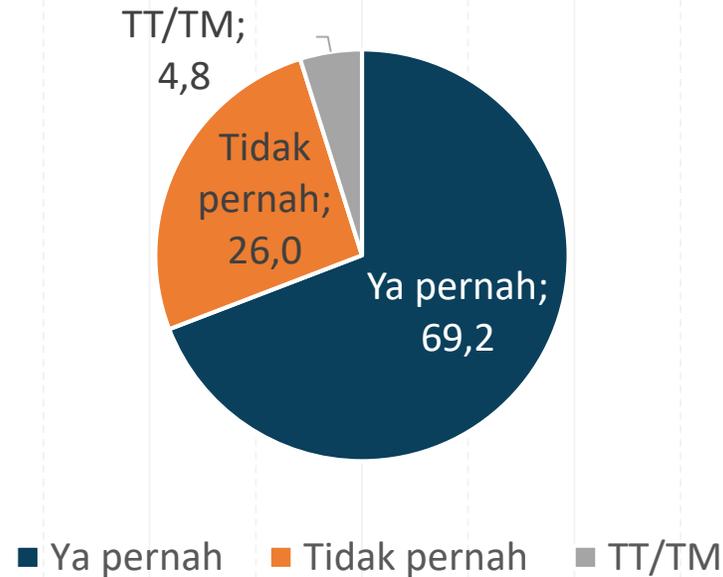
Sebagian besar responden (68 persen) pernah mengarahkan atau diarahkan dalam melihat tontonan film, ketika menonton film tidak sesuai dengan kategori penggolongan usia.



# Budaya Sensor Mandiri



Apakah Bapak/Ibu pernah menegur atau mengingatkan anggota keluarga karena kedapatan menonton film yang tidak sesuai dengan usianya



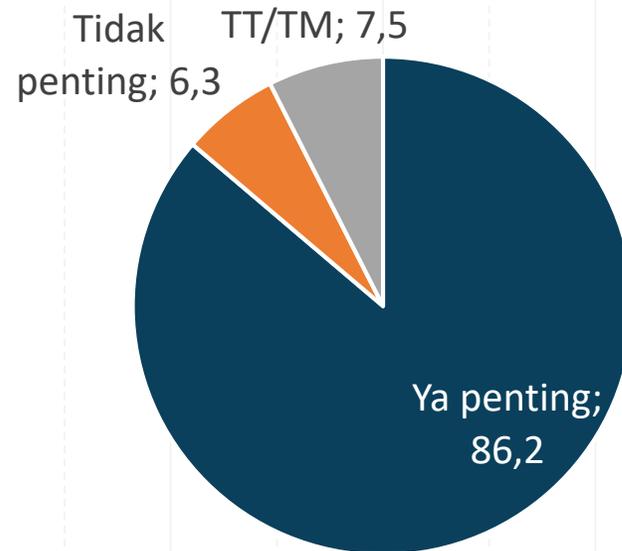
Dengan persentase yang hampir sama, sebagian besar responden (69 persen) pernah menegur atau mengingatkan anggota keluarga karena kedapatan menonton film yang tidak sesuai dengan usianya



# Budaya Sensor Mandiri



Menurut Bapak/Ibu, apakah penting digiatkan sensor film di tingkat keluarga melalui pemilihan tontonan sesuai golongan usia?



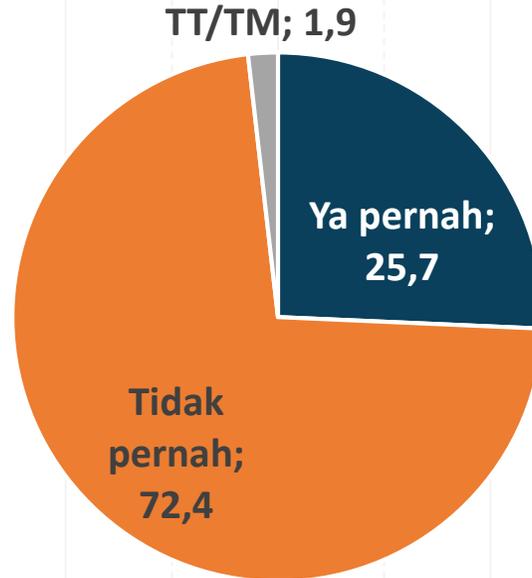
Sebagian besar responden (86 persen) menganggap penting menggiatkan sensor film di tingkat keluarga melalui pemilihan tontonan sesuai golongan usia.



# Menonton Konten Terlarang



Apakah Bapak/Ibu, pernah menonton film atau iklan film yang mengandung **konten yang tidak diperbolehkan** (mendorong melakukan kekerasan, perjudian, penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, menonjolkan pornografi, menistakan nilai-nilai agama, mendorong melakukan tindakan melawan hukum, dan merendahkan harkat dan martabat manusia)?



Sebanyak 25 persen responden mengaku pernah menonton film atau iklan film yang mengandung konten yang tidak diperbolehkan seperti mendorong melakukan kekerasan, perjudian, penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, menonjolkan pornografi, menistakan nilai-nilai agama, mendorong melakukan tindakan melawan hukum, dan merendahkan harkat dan martabat manusia)



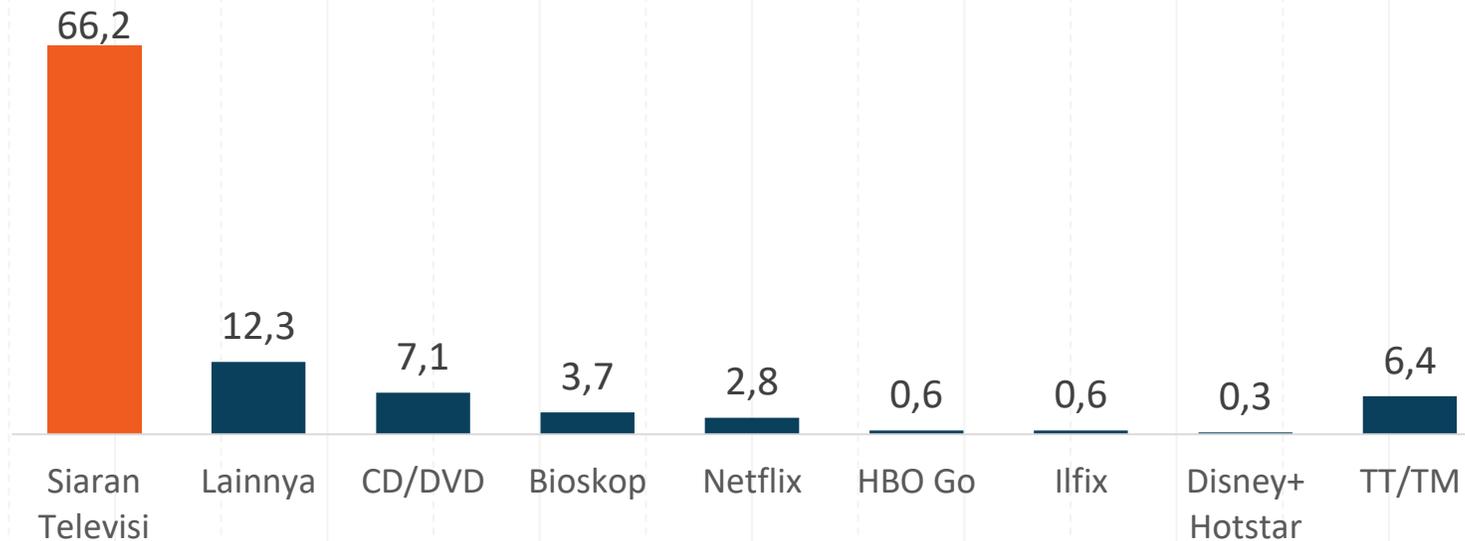


# Menonton Konten Terlarang



Lanjutan...

Melalui media atau layanan streaming apa Bapak/Ibu menontonnya? n= 313



%



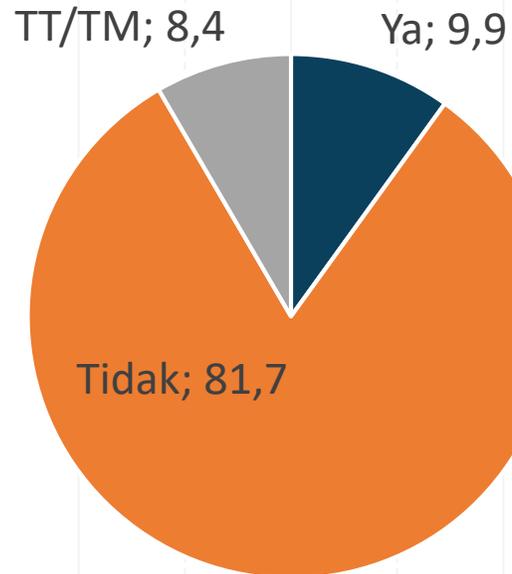
Dari 25 persen yang mengaku tersebut, sebagian besar responden (66 persen) mendapatkan konten yang tidak diperbolehkan itu melalui Televisi



# Menonton Konten Terlarang



Apakah Bapak/Ibu merasa muncul adanya keinginan untuk meniru atau mengimitasi perilaku dalam film tersebut? n = 313



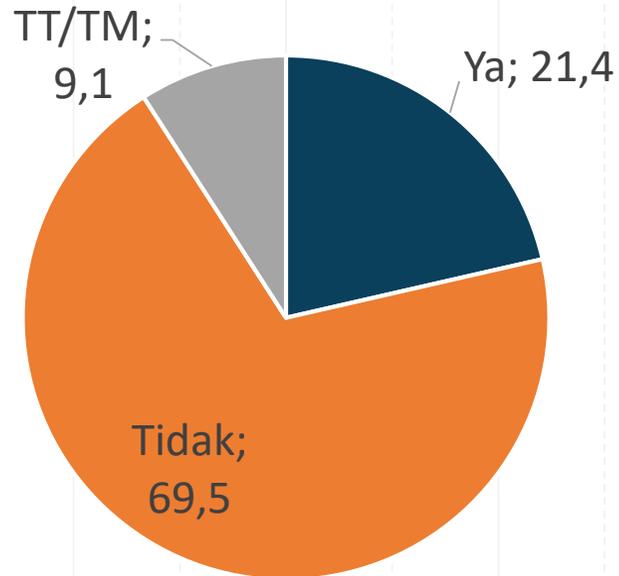
Meskipun terdapat tontotan dengan konten yang tidak diperbolehkan, untuk respondenya sendiri, hanya sebagian kecil (9 persen) responden yang mengaku merasa muncul adanya keinginan untuk meniru atau mengimitasi perilaku dalam film tersebut.



# Menonton Konten Terlarang



Apakah anggota keluarga di rumah Bapak/Ibu, (anak, saudara, dll) yang berusia di bawah 17 tahun, terlihat muncul adanya keinginan meniru/mengimitasi perilaku dalam film yang ditonton? n = 313



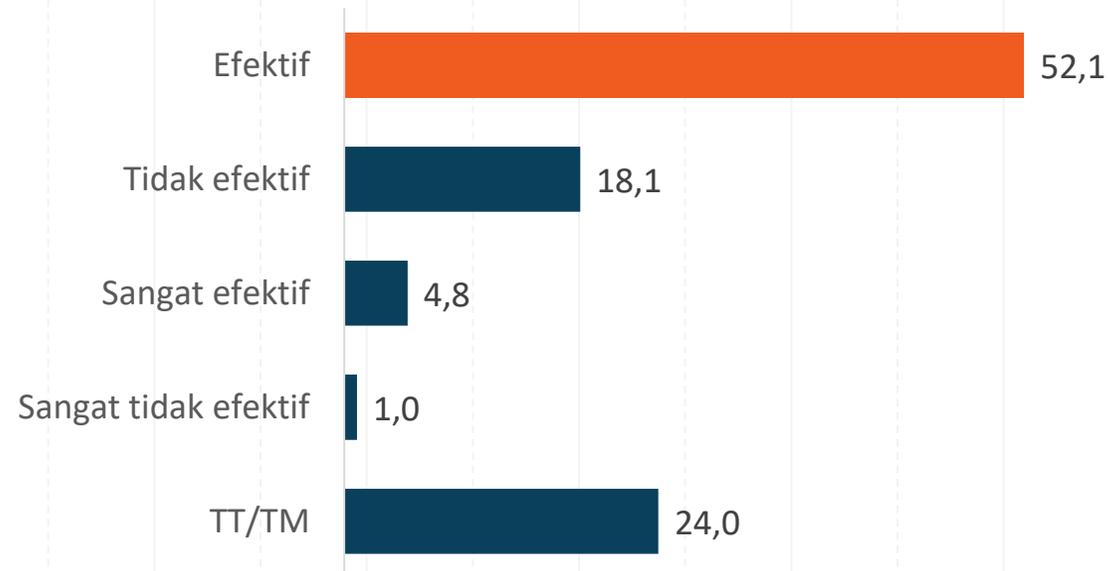
Sedangkan untuk anggota keluarganya yang berusia di bawah 17 tahun, terdapat 21 persen responden yang melihat anggota keluarganya itu muncul adanya keinginan meniru/mengimitasi perilaku dalam film yang ditonton.



# Sensor Mandiri



Menurut Bapak/Ibu secara umum, bagaimana efektivitas sensor mandiri di lingkungan tempat tinggal atau keluarga Bapak/Ibu?



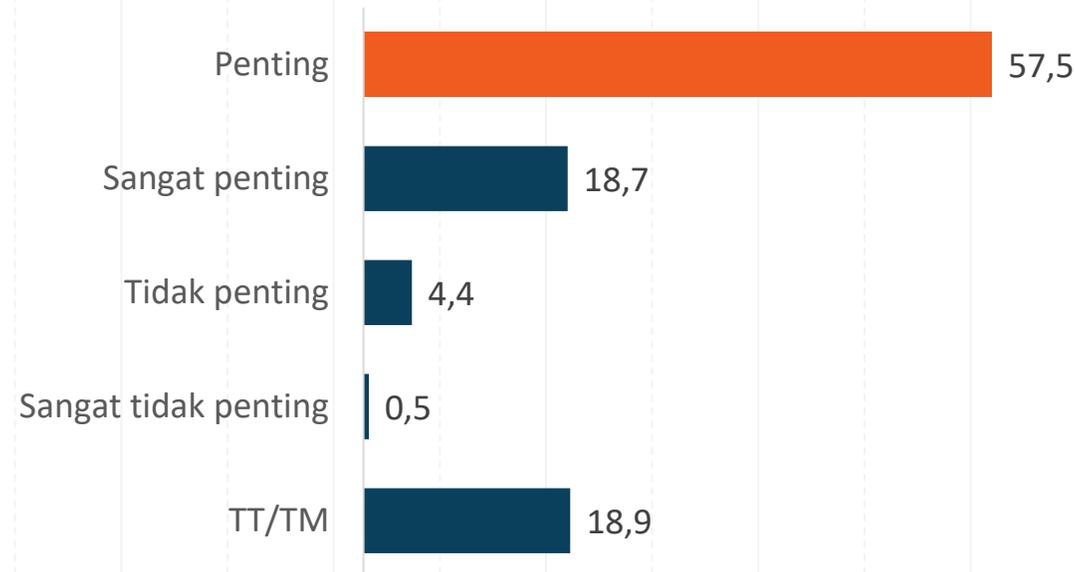
Sebanyak 56 persen responden berpandangan bahwa sensor mandiri di lingkungan tempat tinggal atau keluarga efektif dan sangat efektif. Namun, terdapat jumlah yang cukup banyak yang tidak tahu efektivitas sensor mandiri tersebut.



# Peran LSF dalam Budaya Sensor Mandiri



Menurut Bapak/Ibu, apakah peran dari Lembaga Sensor Film (LSF) penting untuk ditingkatkan dalam menumbuhkan budaya sensor mandiri?



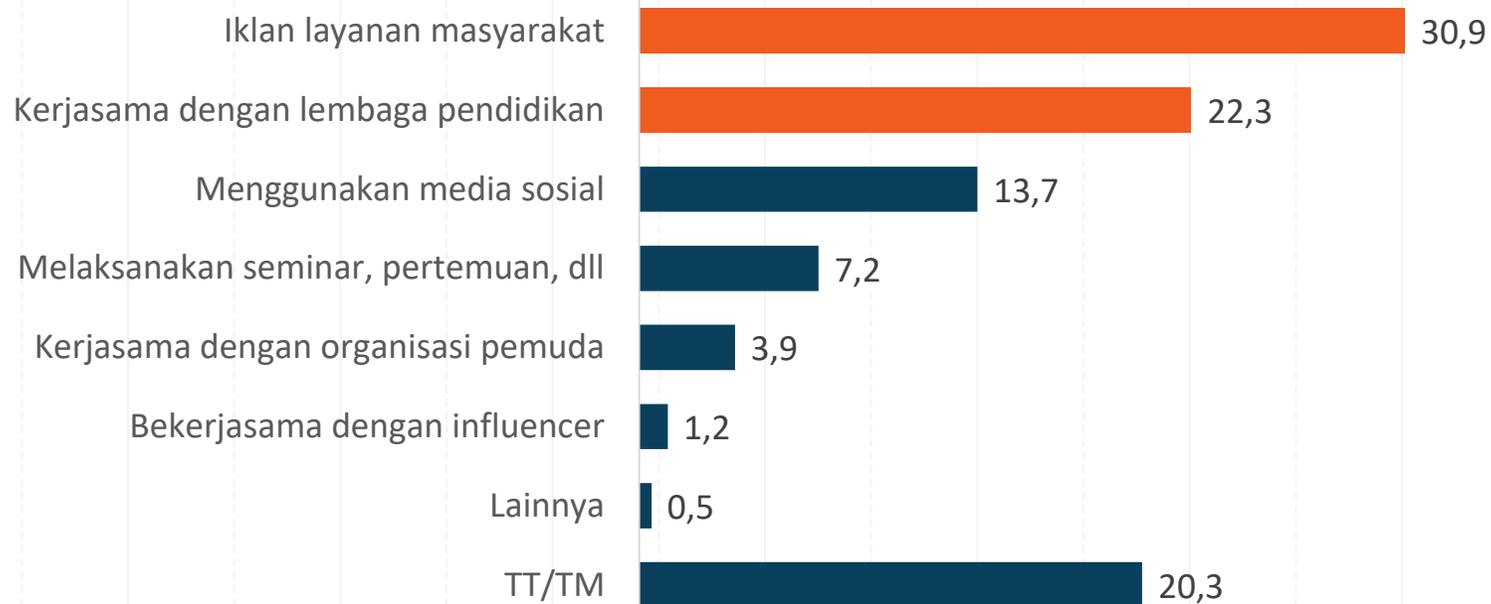
Sebagian besar responden (75 persen) menyatakan peran dari Lembaga Sensor Film (LSF) penting dan sangat penting untuk ditingkatkan dalam menumbuhkan budaya sensor mandiri.



# Sosialisasi Budaya Sensor Mandiri



Menurut Bapak/Ibu, apa strategi yang paling baik untuk menyosialisasikan budaya sensor mandiri di masyarakat?



Terkait strategi yang paling baik untuk menyosialisasikan budaya sensor mandiri di masyarakat, sebanyak 30 persen melalui “iklan layanan masyarakat” dan 22 persen melalui “kerjasama dengan lembaga pendidikan” serta berikutnya menggunakan media sosial (13 persen)

# **INDEKS KINERJA LEMBAGA SENSOR FILM**





# Tugas Lembaga Sensor Film

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Rata - Rata	Std. Deviation	Keterangan
a Perlindungan terhadap masyarakat dari dampak negatif yang timbul dari peredaran dan pertunjukan film dan iklan film	466	1	4	2,77	0,689	Kurang Tercapai
b Pemberian kemudahan masyarakat dalam memilih dan menikmati pertunjukan film dan iklan film yang bermutu serta memahami pengaruh film dan iklan film;	468	1	4	2,87	0,645	Kurang Tercapai
c Pembantuan pemilik film dan iklan film dalam memberi informasi yang benar dan lengkap kepada masyarakat agar dapat memilih dan menikmati film yang bermutu;	455	1	4	2,84	0,647	Kurang Tercapai
d Pemantauan apresiasi masyarakat terhadap film dan iklan film yang diedarkan	446	1	8	2,84	0,665	Kurang Tercapai
e Memasyarakatkan penggolongan usia penonton film dan kriteria sensor film	458	1	4	2,86	0,672	Kurang Tercapai
f Membantu masyarakat agar dapat memilih dan menikmati pertunjukan film yang bermutu serta memahami pengaruh film dan iklan film	464	1	4	2,86	0,684	Kurang Tercapai
<b>Nilai Indeks Rata - Rata</b>					<b>2,84</b>	
<b>Nilai Indeks Konversi</b>					<b>71,0</b>	
<b>Pencapaian Kinerja</b>					<b>Kurang Tercapai</b>	

## Catatan:

Responden yang menjawab (TT/TM) dikeluarkan dari pengukuran





# Tujuan Lembaga Sensor Film

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Rata - Rata	Std. Deviation	Keterangan
a Terbinanya akhlak mulia	1070	1	4	2,62	0,773	Kurang Tercapai
b Terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa	1067	1	4	2,68	0,750	Kurang Tercapai
c Terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa	1053	1	4	2,82	0,719	Kurang Tercapai
d Meningkatnya harkat dan martabat bangsa	1033	1	4	2,73	0,738	Kurang Tercapai
e Berkembangnya dan lestari nilai budaya bangsa	1054	1	4	2,91	0,739	Kurang Tercapai
f Dikenalnya budaya bangsa oleh dunia internasional	1044	1	4	2,97	0,727	Kurang Tercapai
g Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	1043	1	4	2,53	0,853	Tidak Tercapai
h Berkembangnya film yang berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan	1025	1	4	2,80	0,752	Kurang Tercapai
<b>Nilai Indeks Rata - Rata</b>					<b>2,76</b>	
<b>Nilai Indeks Konversi</b>					<b>68,9</b>	
<b>Pencapaian Kinerja</b>					<b>Kurang Tercapai</b>	

**Catatan:**

Responden yang menjawab (TT/TM) dikeluarkan dari pengukuran





# Fungsi Lembaga Sensor Film

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Rata - Rata	Std. Deviation	Keterangan
a Budaya	1096	1	4	2,87	0,726	Kurang Tercapai
b Pendidikan	1102	1	4	2,72	0,824	Kurang Tercapai
c Hiburan	1121	1	4	3,27	0,725	Tercapai
d Informasi	1111	1	4	3,11	0,718	Tercapai
e Pendorong Karya Kreatif	1063	1	4	2,83	0,764	Kurang Tercapai
f Ekonomi	1062	1	4	2,63	0,833	Kurang Tercapai
<b>Nilai Indeks Rata - Rata</b>					<b>2,91</b>	
<b>Nilai Indeks Konversi</b>					<b>72,7</b>	
<b>Pencapaian Kinerja</b>					<b>Kurang Tercapai</b>	

**Catatan:**

Responden yang menjawab (TT/TM) dikeluarkan dari pengukuran





# Indeks Konten Film dan Iklan Film

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Rata - Rata	Std. Deviation	Keterangan
a Mendorong khalayak umum melakukan kekerasan dan perjudian serta penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya;	1024	1	4	2,74	0,965	Mengandung
b Menonjolkan pornografi	1037	1	4	2,69	0,966	Mengandung
c Memprovokasi terjadinya pertentangan antarkelompok, antarsuku, antar-ras, dan/atau antargolongan	1016	1	4	2,78	0,982	Mengandung
d Menistakan, melecehkan, dan/atau menodai nilai-nilai agama	1013	1	4	2,80	0,985	Mengandung
e Mendorong khalayak umum melakukan tindakan melawan hukum	1010	1	4	2,77	0,982	Mengandung
f Merendahkan harkat dan martabat manusia	1008	1	4	2,80	0,990	Mengandung
<b>Nilai Indeks Rata - Rata</b>					<b>2,76</b>	
<b>Nilai Indeks Konversi</b>					<b>69,0</b>	
<b>Pencapaian Kinerja</b>					<b>Mengandung</b>	

**Catatan:**

Responden yang menjawab (TT/TM) dikeluarkan dari pengukuran

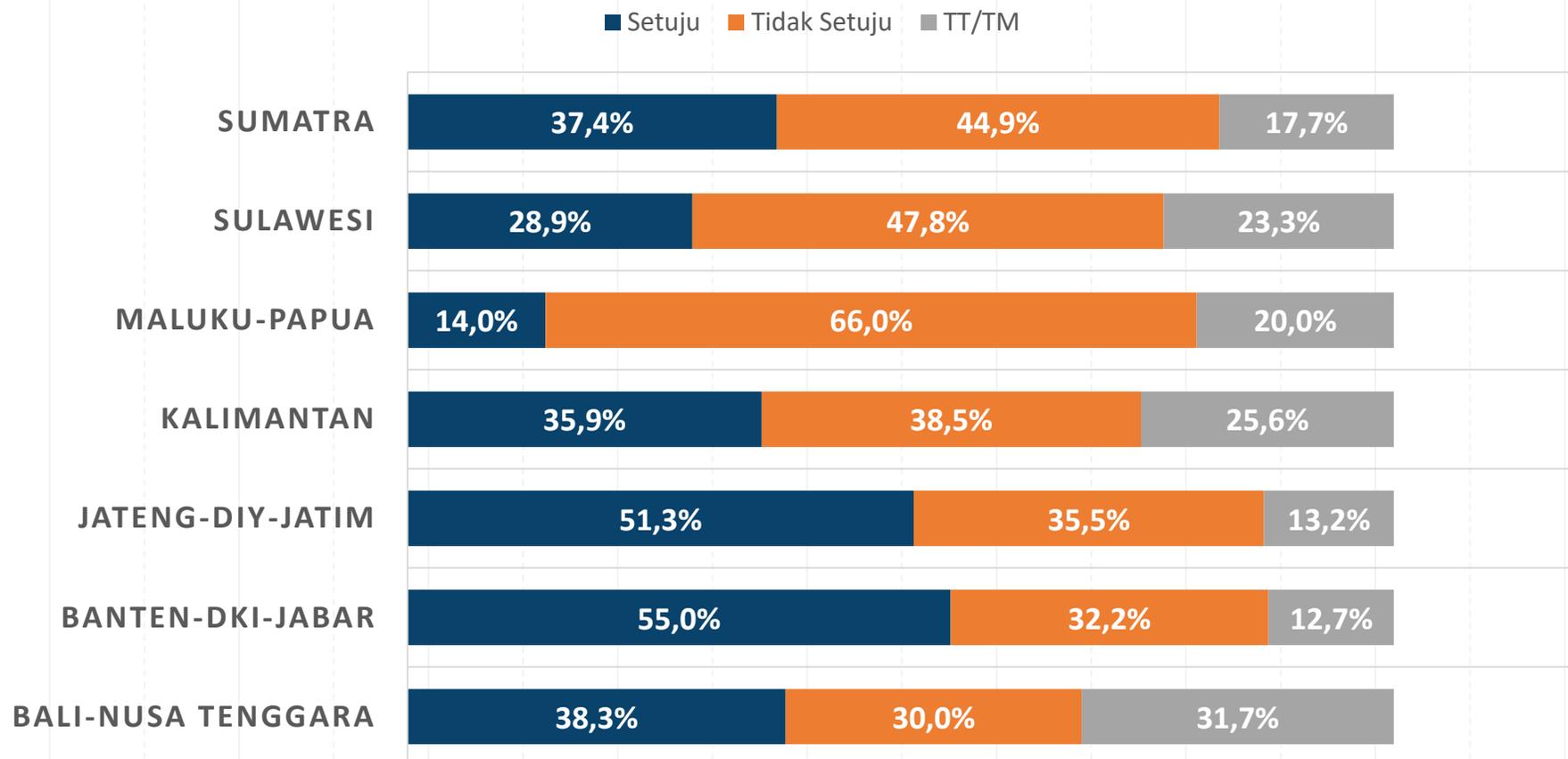




# TABULASI SILANG



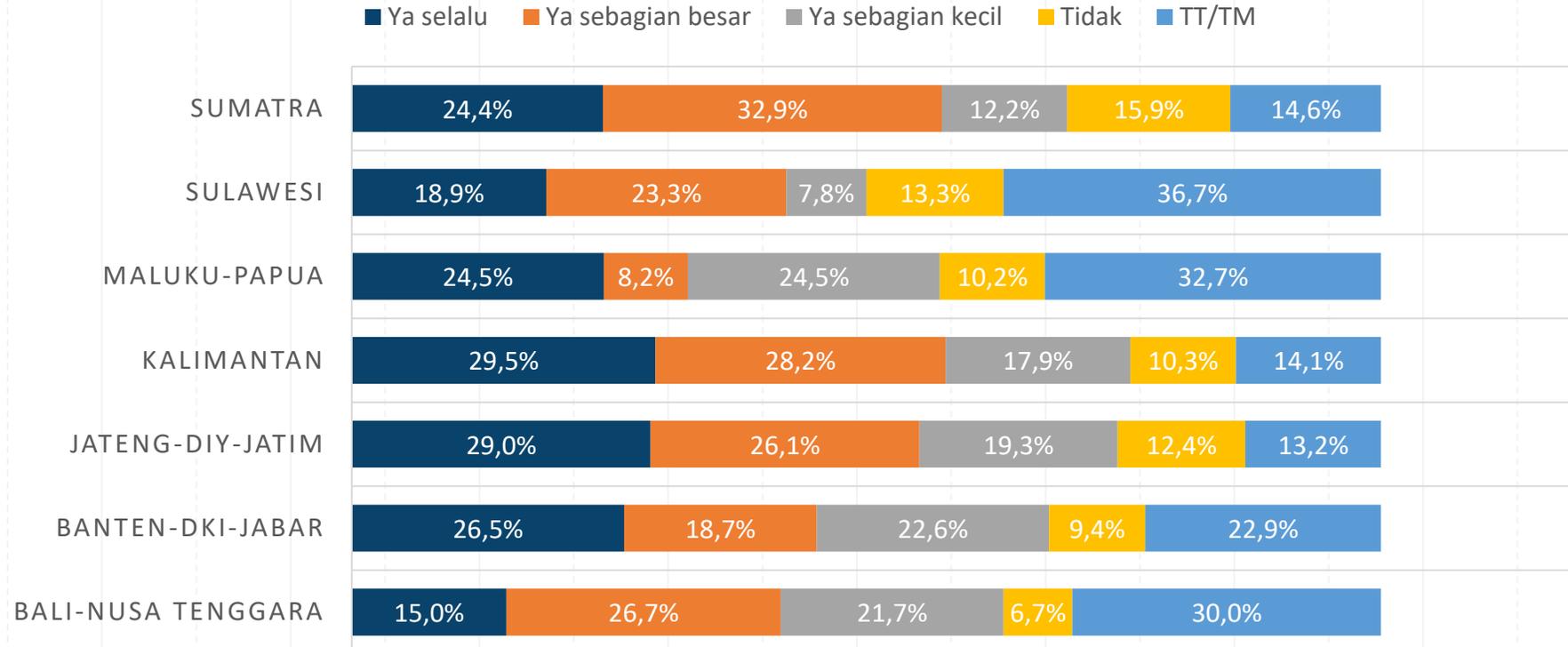
# BIOSKOP AMAN DIBUKA X WILAYAH





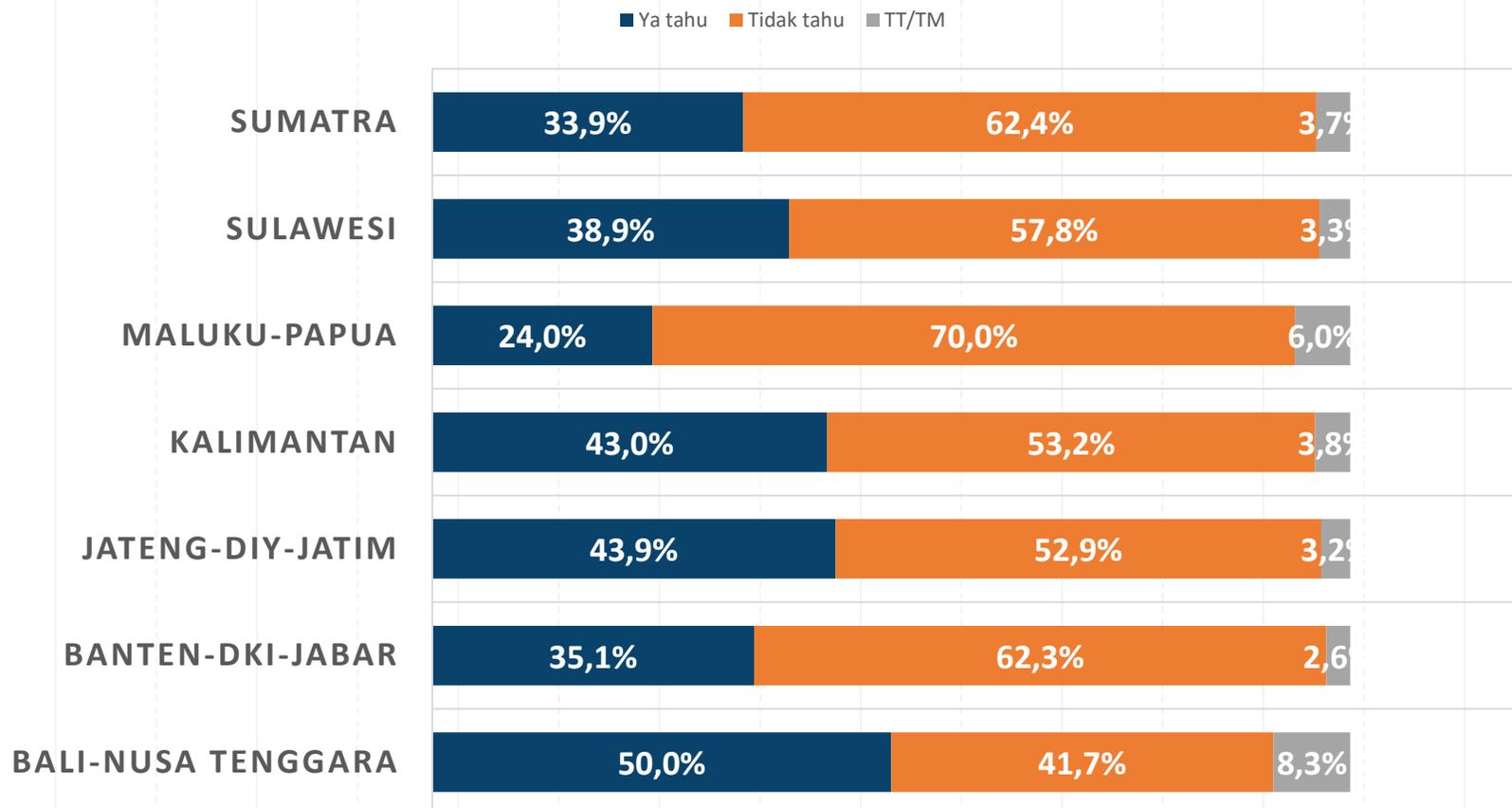
# USIA PENONTON X WILAYAH

APAKAH SELALU MENONTON FILM ATAU IKLAN FILM SESUAI DENGAN  
KRITERIA PENGGOLONGAN USIA MENONTON TERSEBUT?



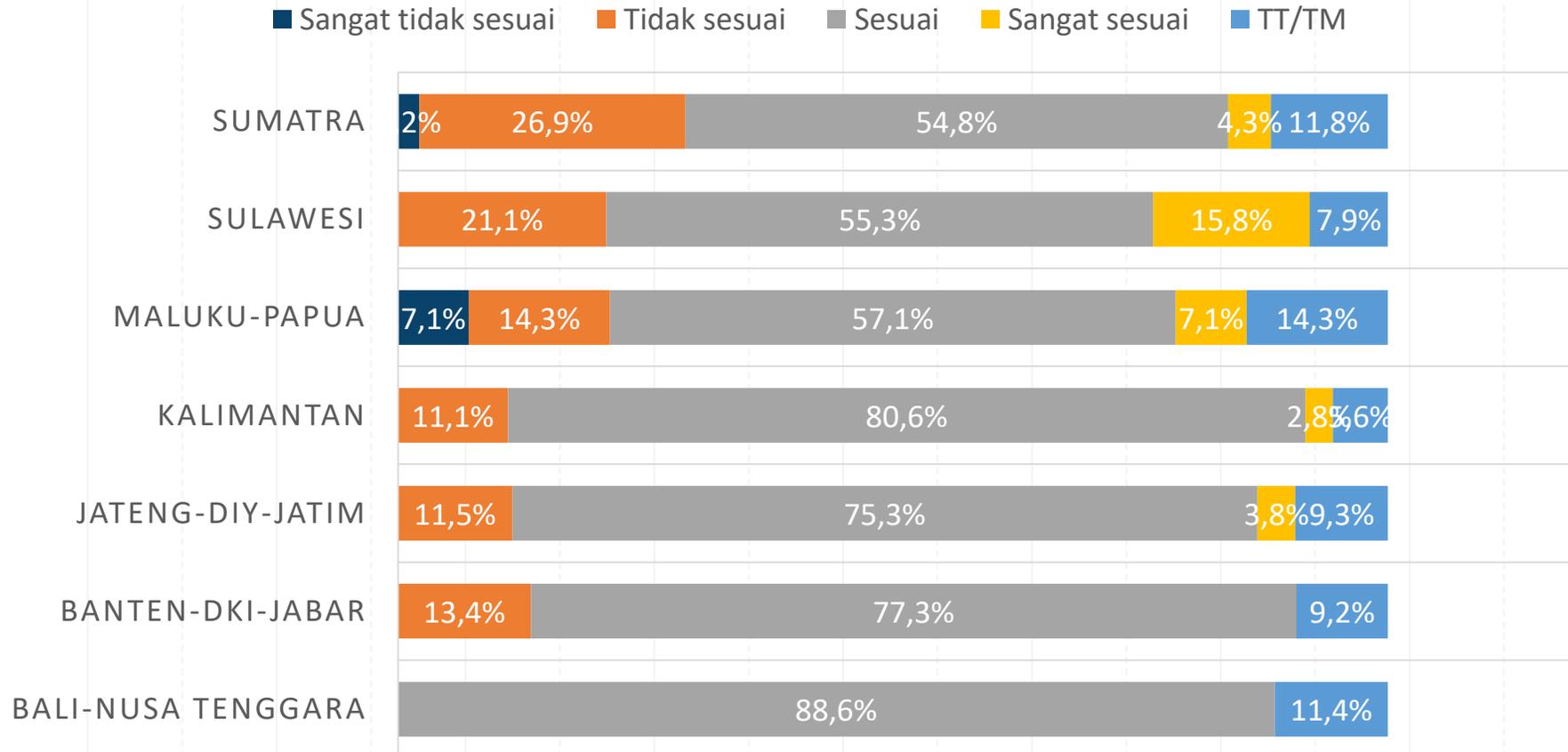


# PENGETAHUAN TENTANG LSF X WILAYAH





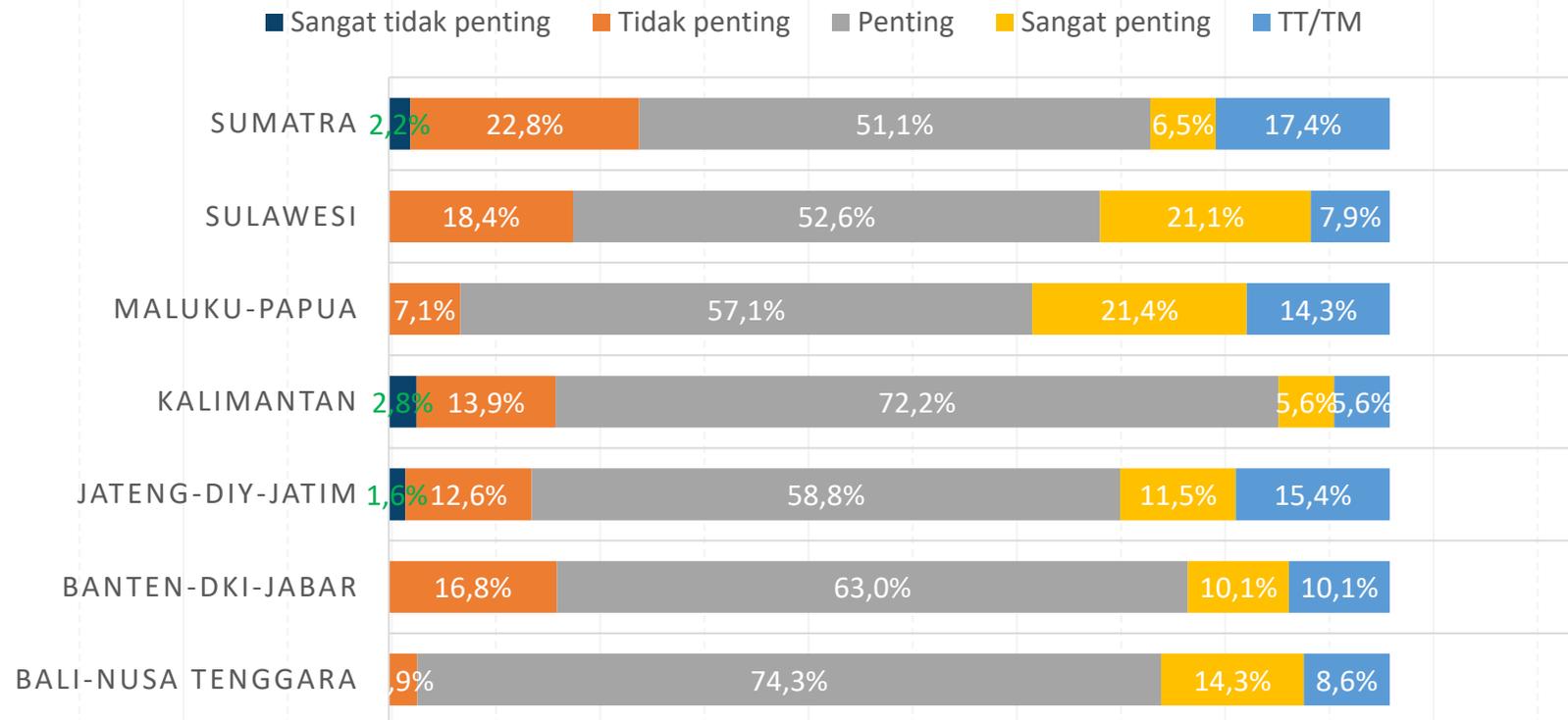
# TUGAS DAN FUNGSI LSF X WILAYAH





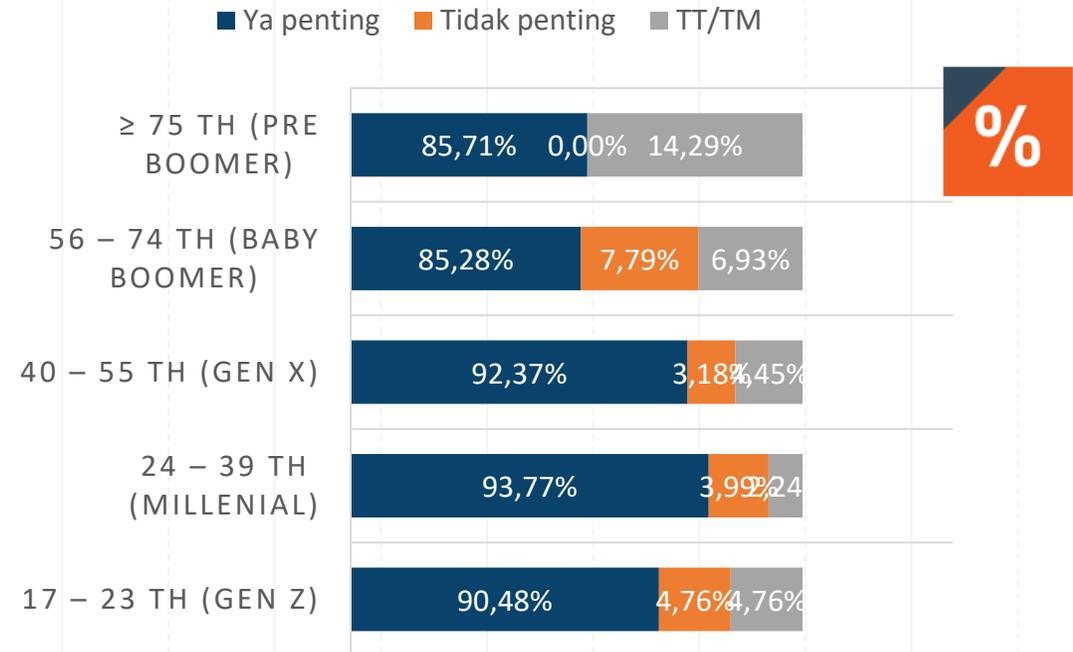
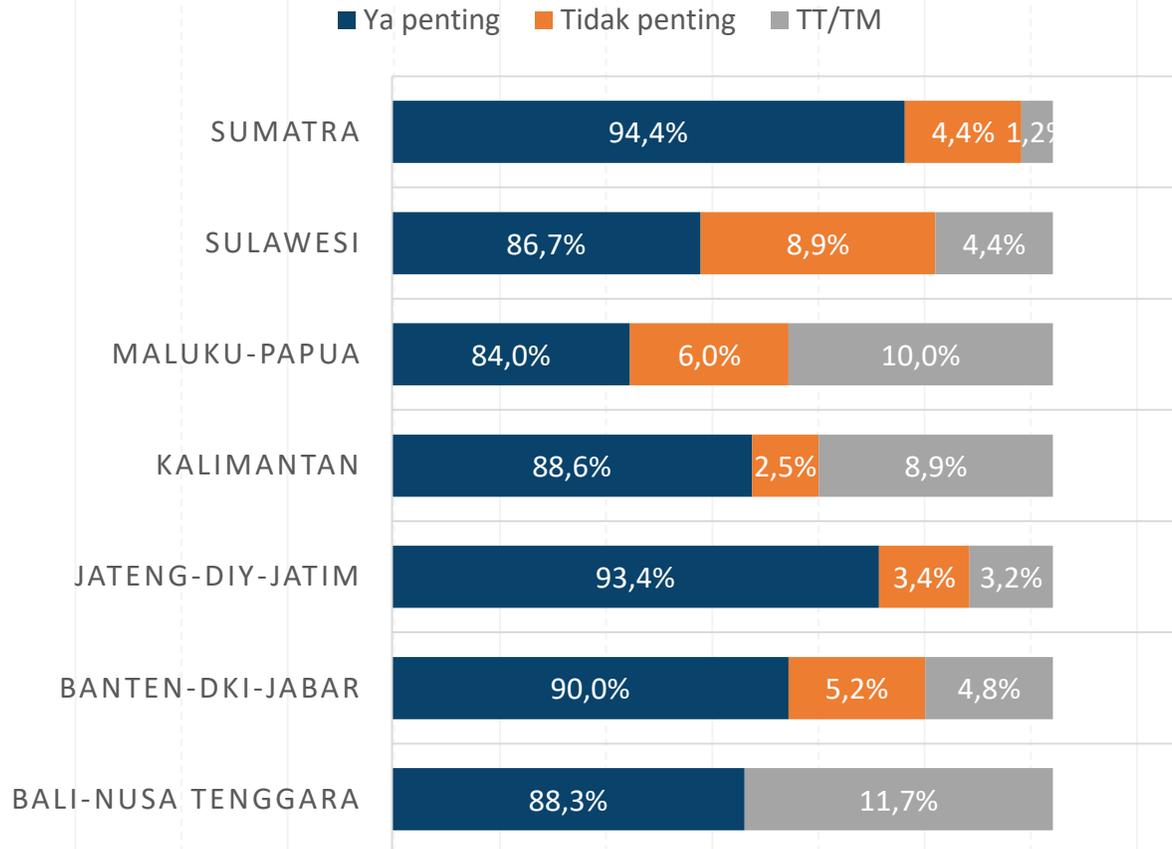
# KANTOR PERWAKILAN LSF X WILAYAH

## . APAKAH LSF PENTING MEMILIKI KANTOR PERWAKILAN DI MASING-MASING PROVINSI





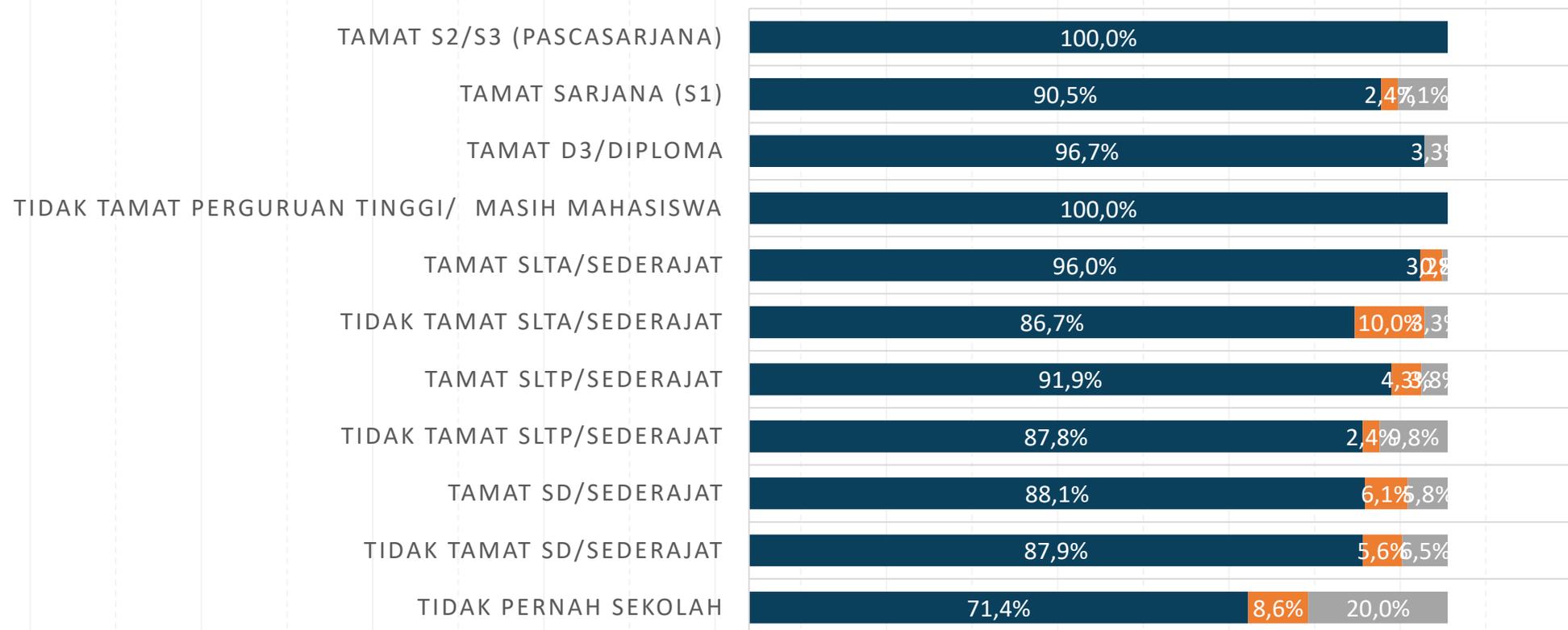
# PEMILAHAN TONTONAN X WILAYAH dan USIA





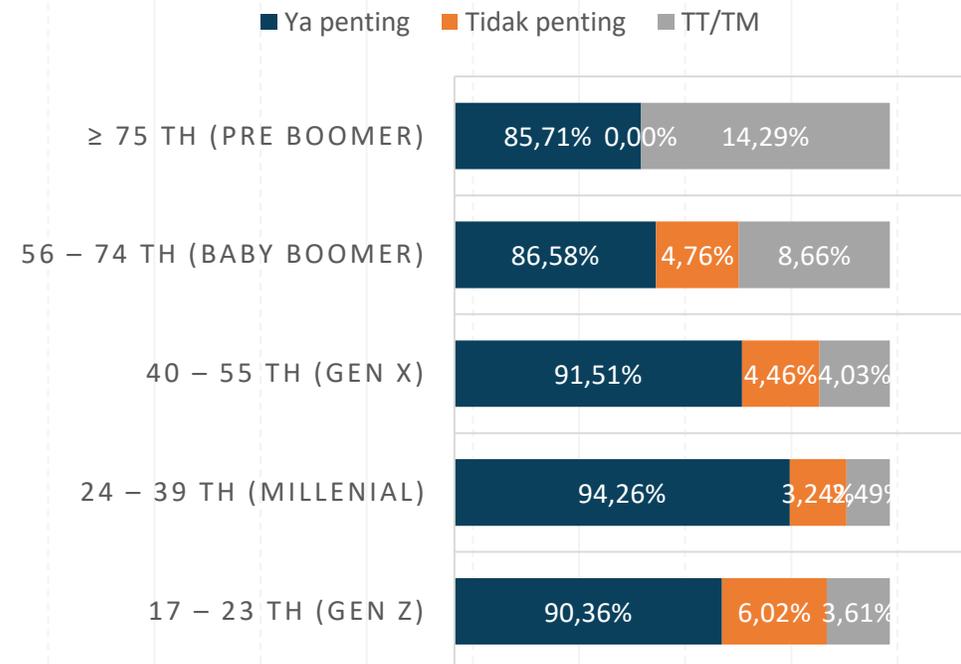
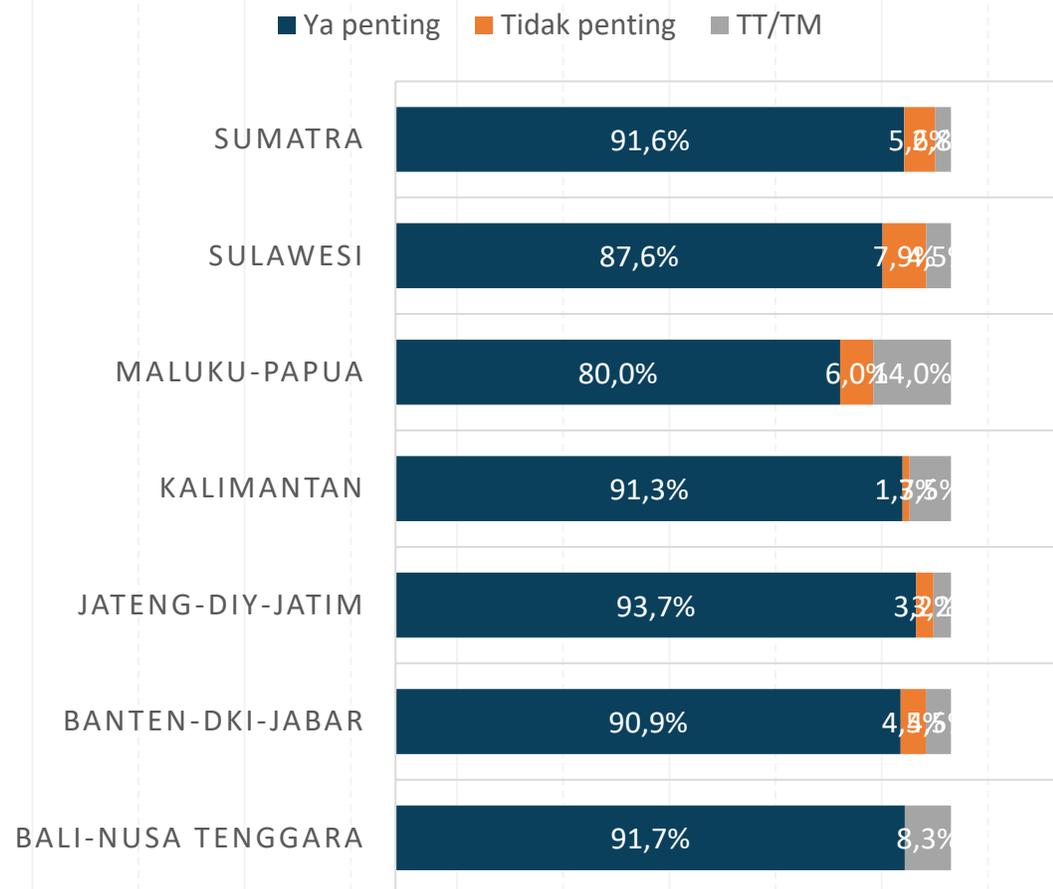
# PEMILAHAN TONTONAN X PENDIDIKAN

■ Ya penting ■ Tidak penting ■ TT/TM



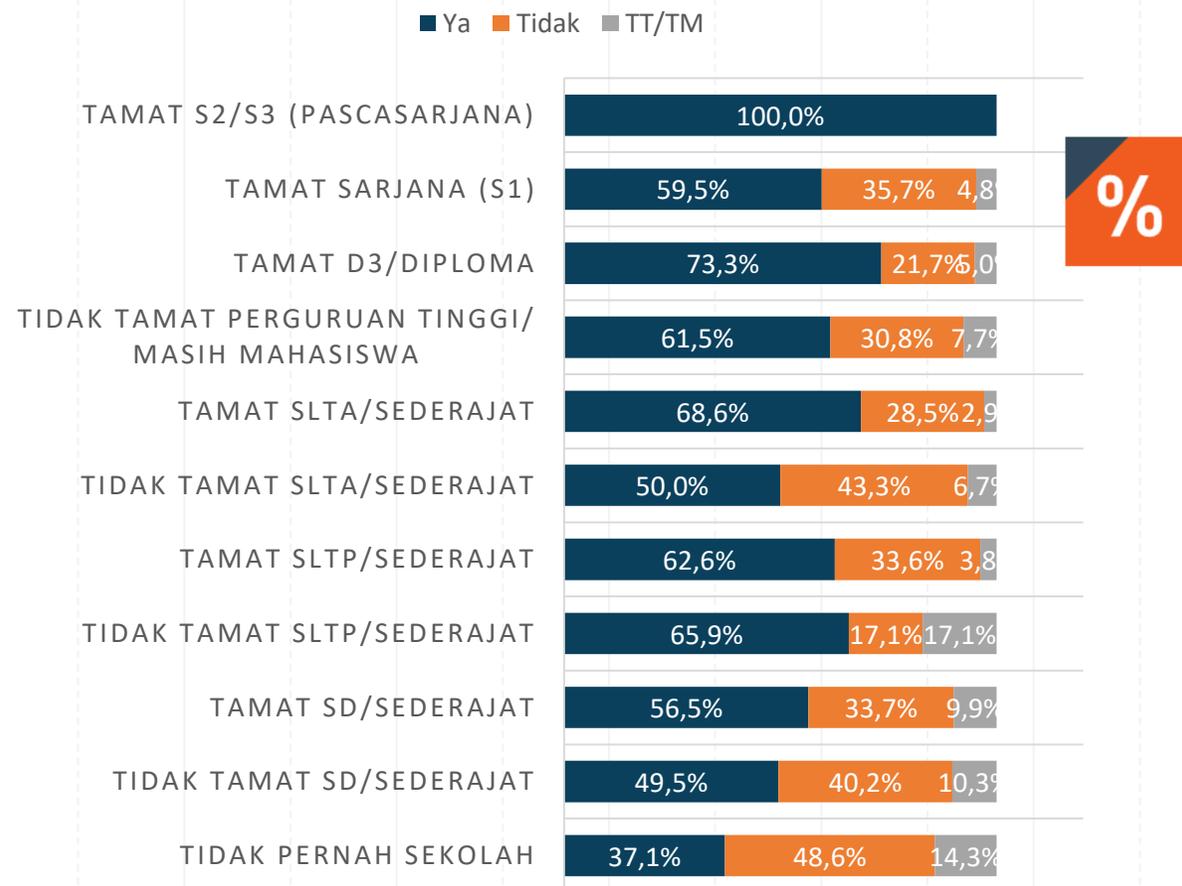
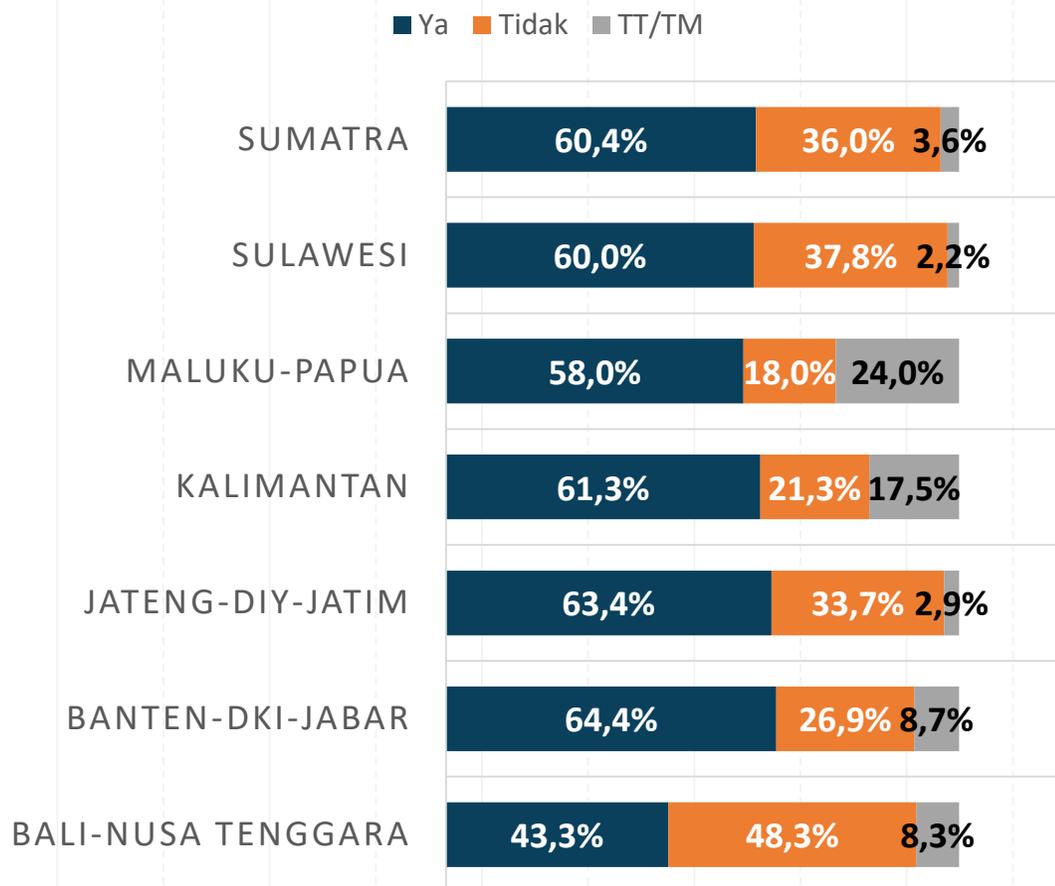


# PENGGOLONGAN TONTONAN X WILAYAH dan USIA



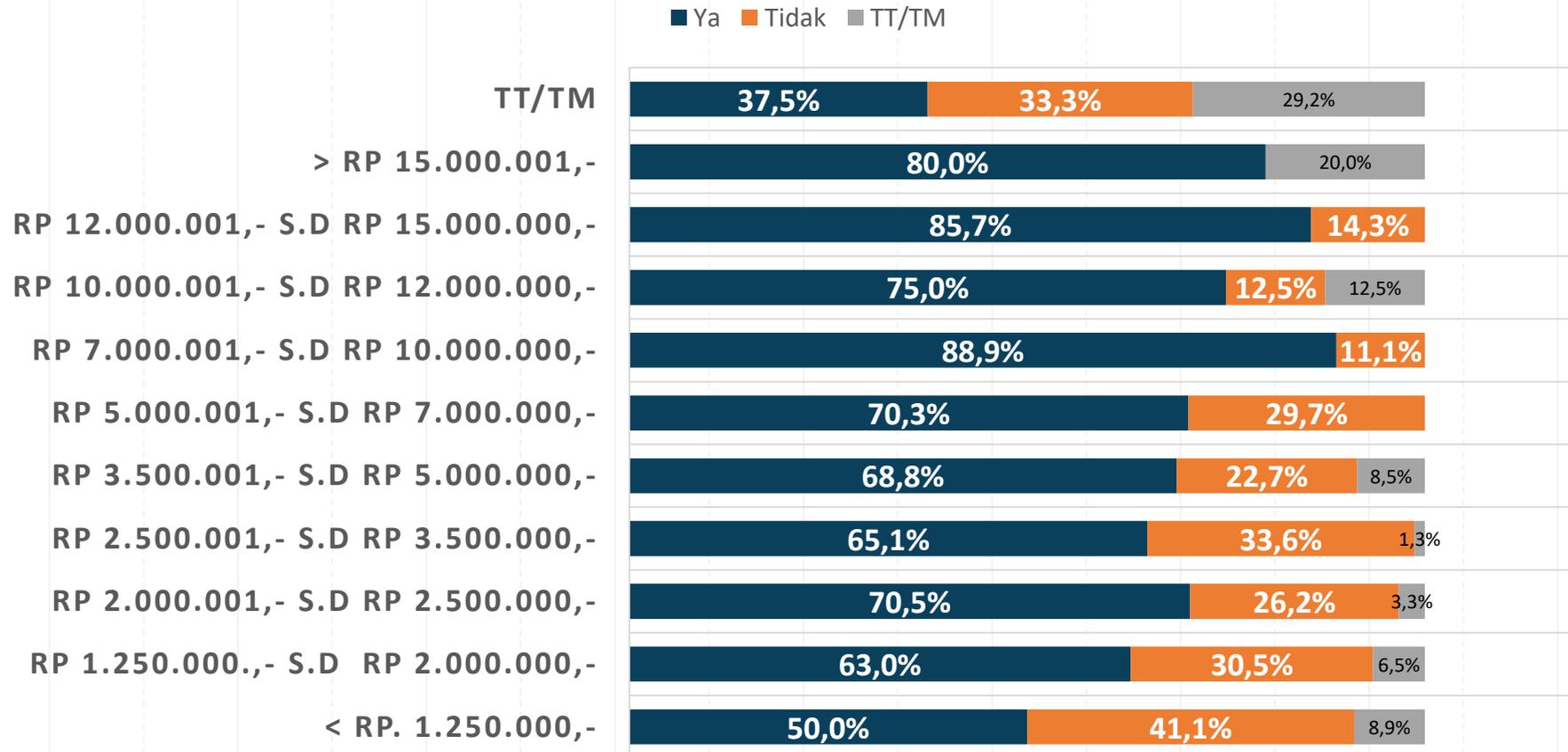


# Akses Tontonan X Wilayah dan Pendidikan





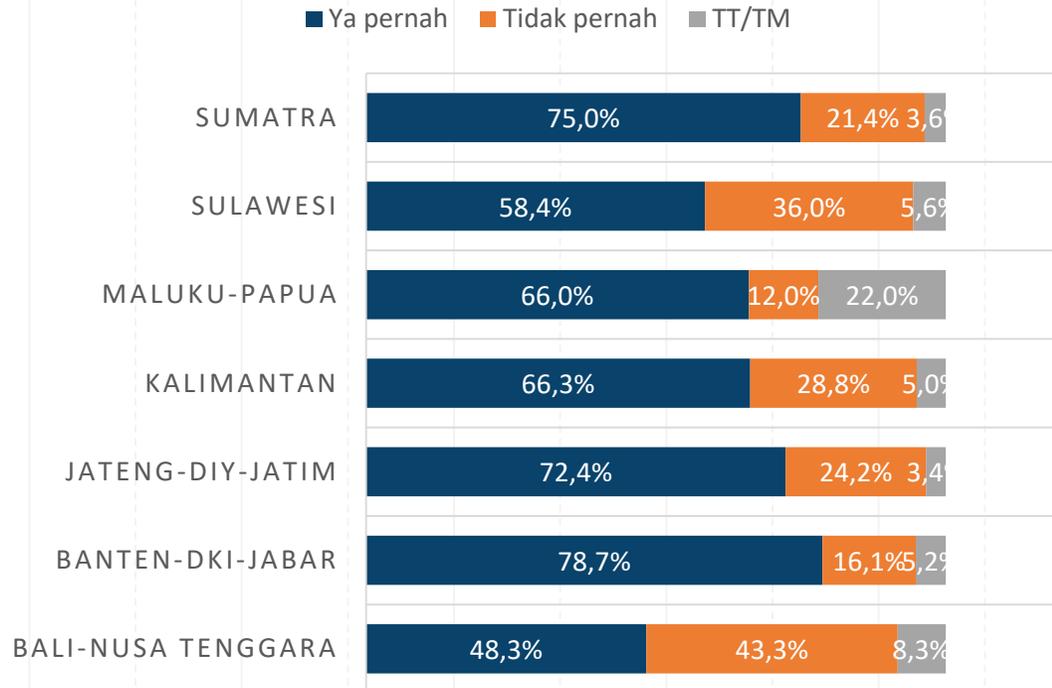
# Akses Tontonan X Pendapatan



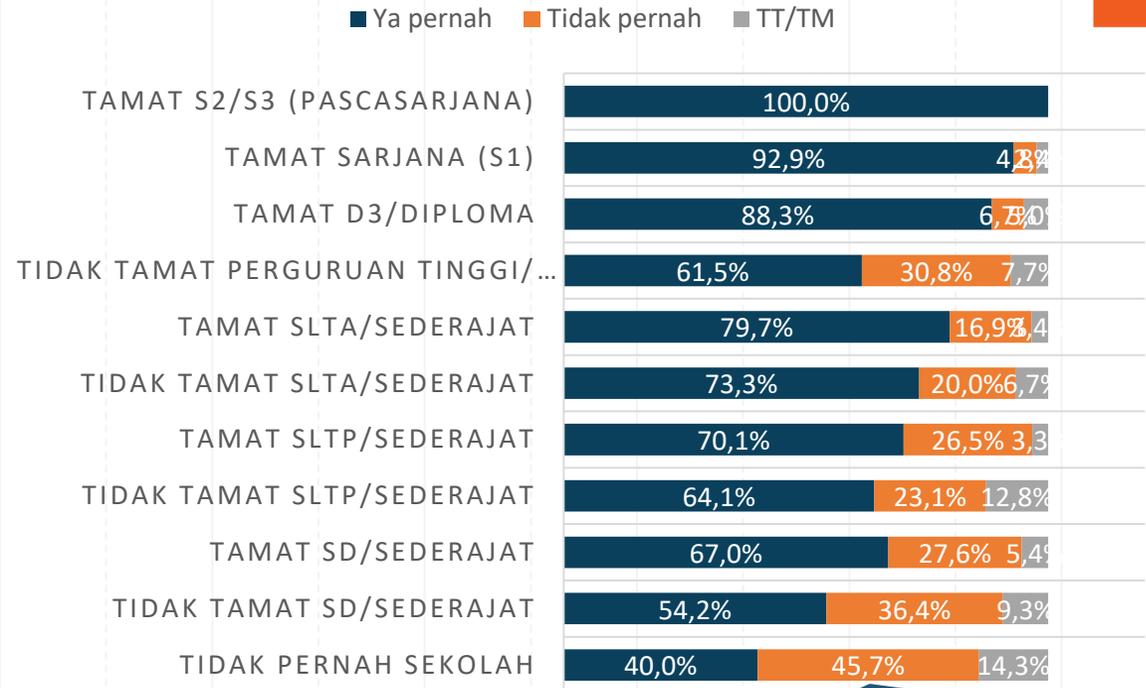


# Pengarahan/Bimbingan X Wilayah dan Pendidikan

**APAKAH PERNAH MEMBERIKAN PENGARAHAN  
ATAU BIMBINGAN KEPADA ANGGOTA KELUARGA  
MENGENAI JENIS TONTOTAN BERDASARAKAN  
PENGKOLONGAN USIA MENONTON FILM?**



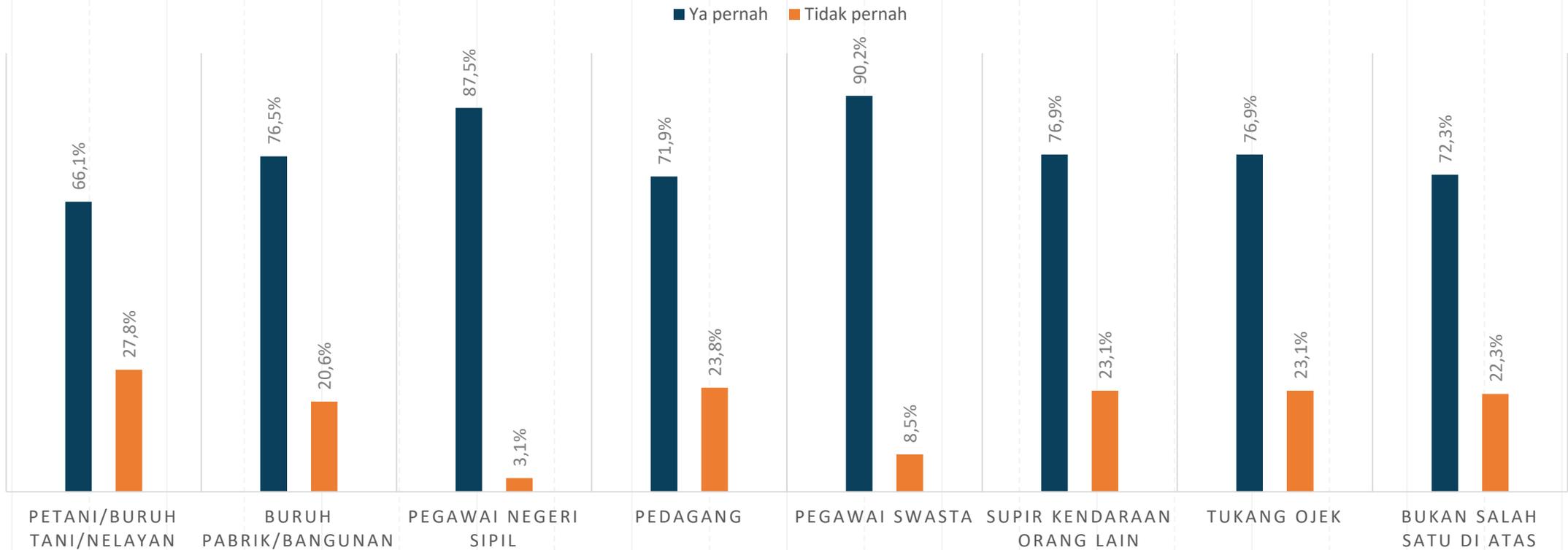
**APAKAH PERNAH MEMBERIKAN PENGARAHAN ATAU  
BIMBINGAN KEPADA ANGGOTA KELUARGA  
MENGENAI JENIS TONTOTAN BERDASARAKAN  
PENGKOLONGAN USIA MENONTON FILM?**





# Pengarahan/Bimbingan X Pekerjaan

APAKAH PERNAH MEMBERIKAN PENGARAHAN ATAU BIMBINGAN KEPADA ANGGOTA KELUARGA MENGENAI JENIS TONTOTAN BERDASARAKAN PENGGOLONGAN USIA MENONTON FILM?

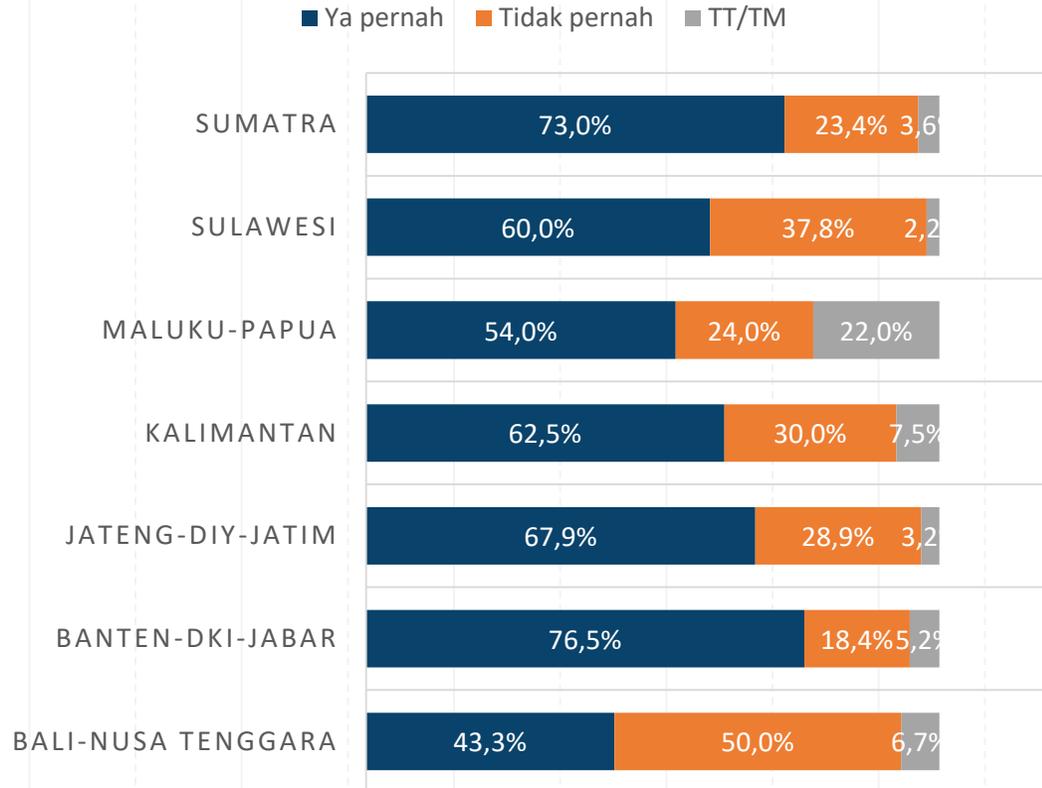


%

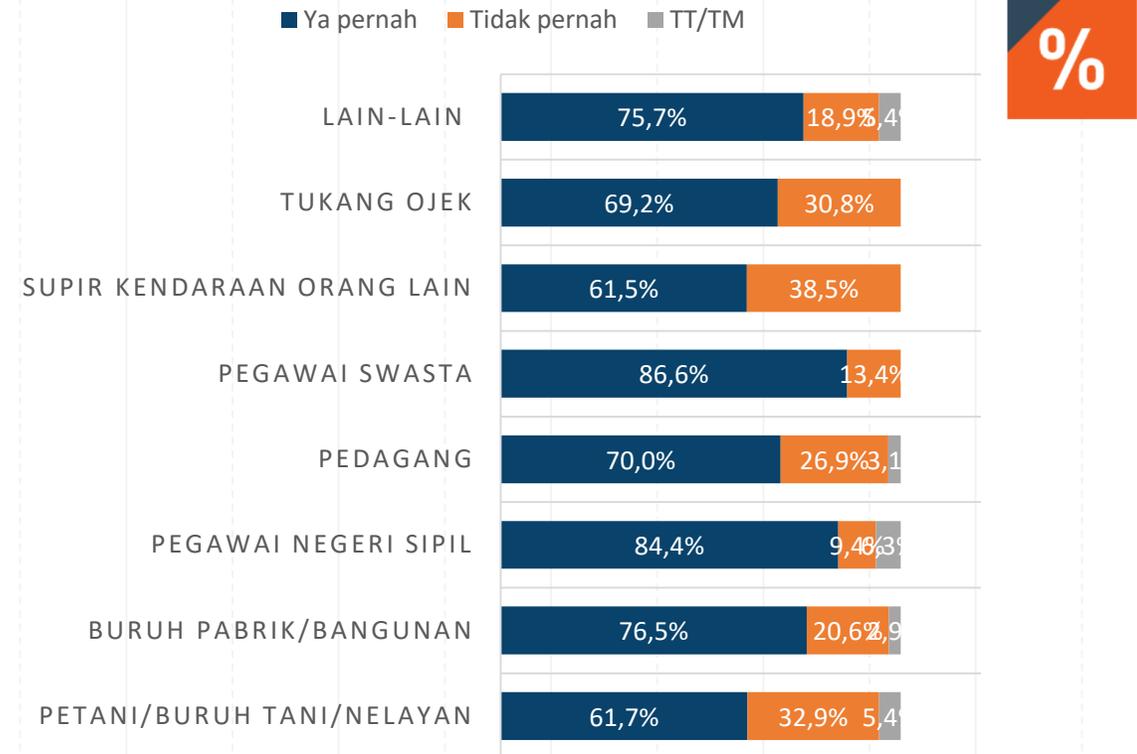


# Mengarahkan/Diarahkan X Wilayah, Pekerjaan

## APAKAH PERNAH MENGARAHKAN ATAU DIARAHKAN DALAM MELIHAT TONTONAN FILM ?



## APAKAH PERNAH MENGARAHKAN ATAU DIARAHKAN DALAM MELIHAT TONTONAN FILM ?

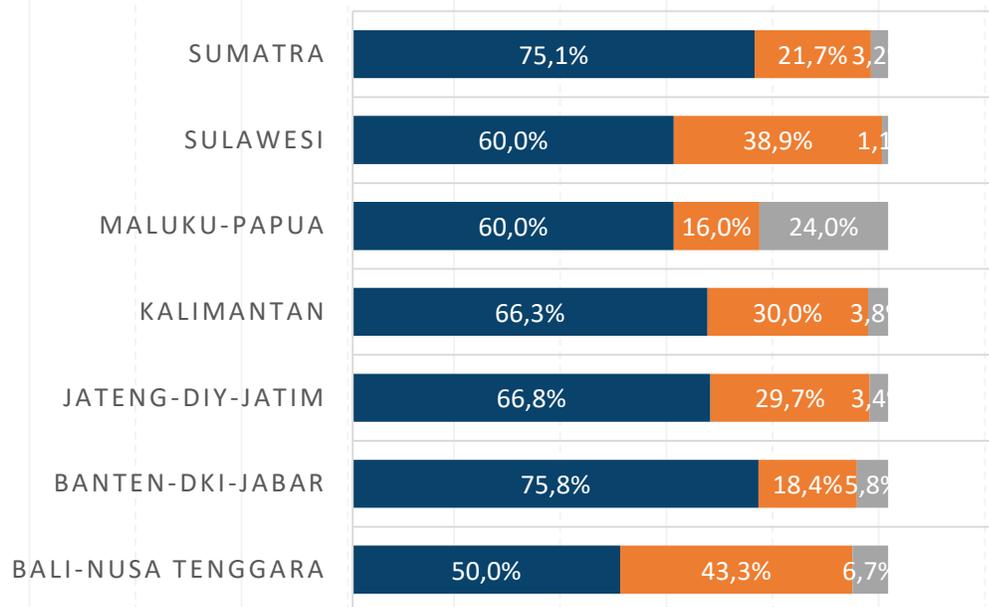




# Menegur/Mengingatkan X Wilayah & PENDIDIKAN

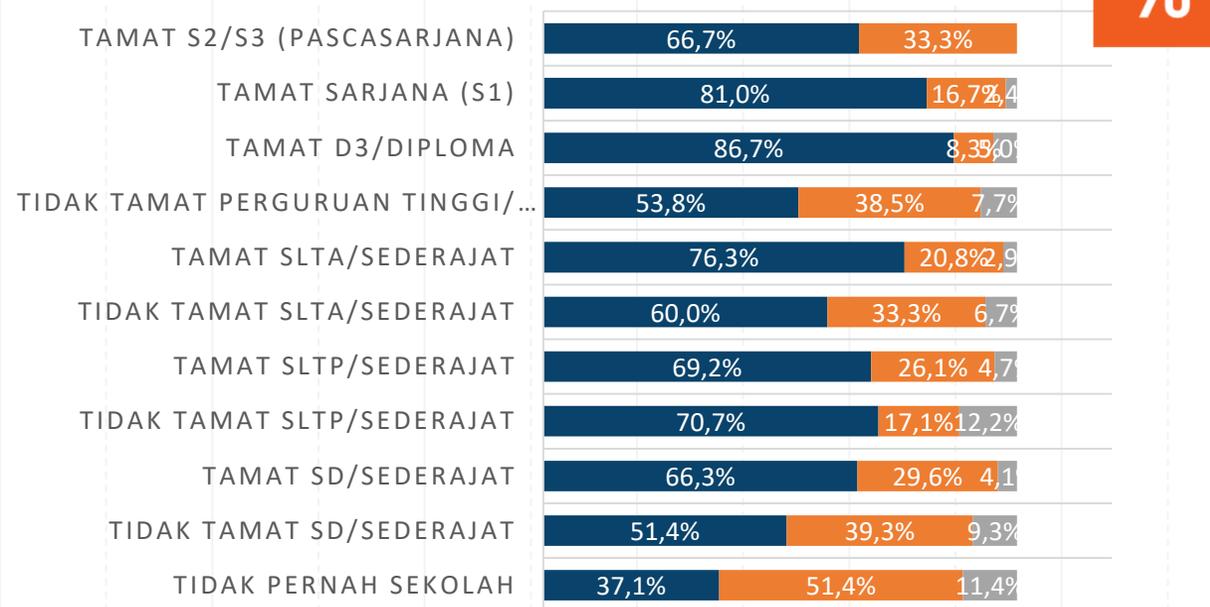
APAKAH PERNAH MENEGUR ATAU  
MENGINGATKAN ANGGOTA KELUARGA KARENA  
KEDAPATAN MENONTON FILM YANG TIDAK  
SESUAI DENGAN USIANYA

■ Ya pernah ■ Tidak pernah ■ TT/TM



APAKAH PERNAH MENEGUR ATAU MENGINGATKAN  
ANGGOTA KELUARGA KARENA KEDAPATAN  
MENONTON FILM YANG TIDAK SESUAI DENGAN  
USIANYA

■ Ya pernah ■ Tidak pernah ■ TT/TM

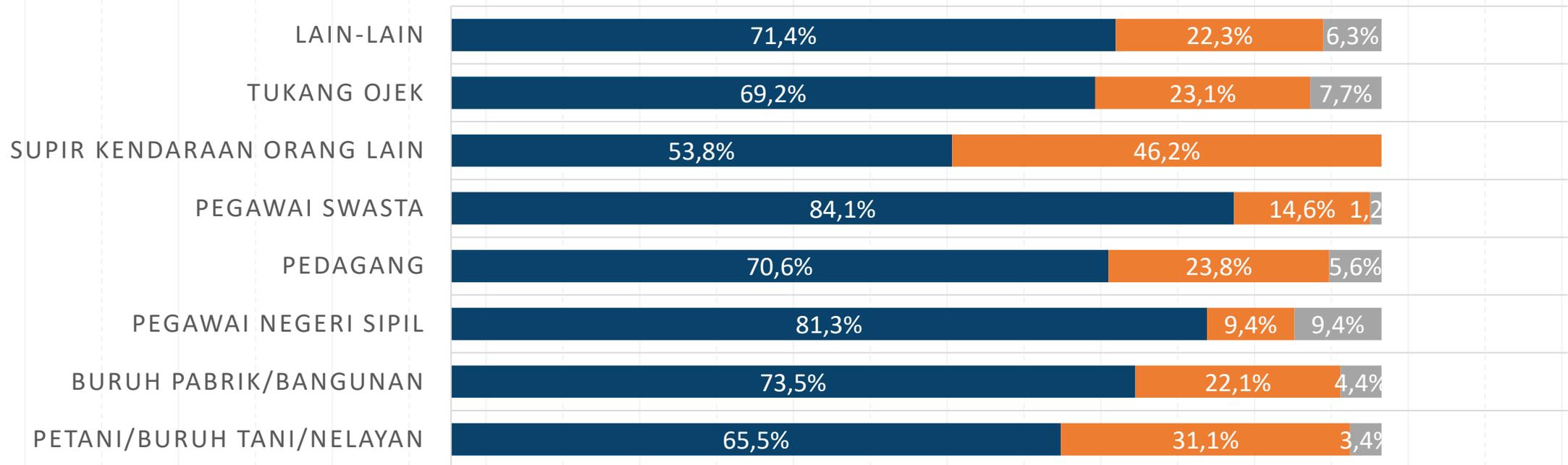




# Menegur/Mengingatkan X Pekerjaan

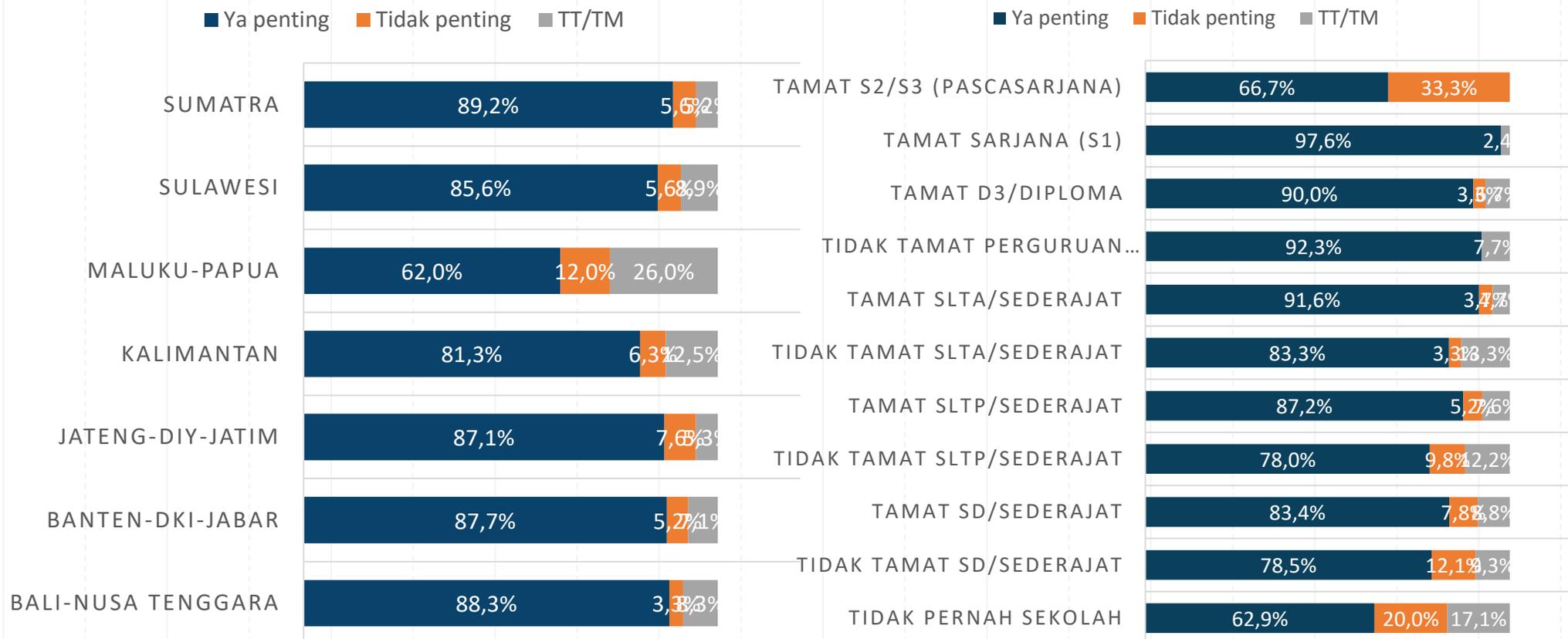
APAKAH PERNAH MENEGUR ATAU MENGINGATKAN ANGGOTA KELUARGA KARENA KEDAPATAN MENONTON FILM YANG TIDAK SESUAI DENGAN USINYA

■ Ya pernah ■ Tidak pernah ■ TT/TM





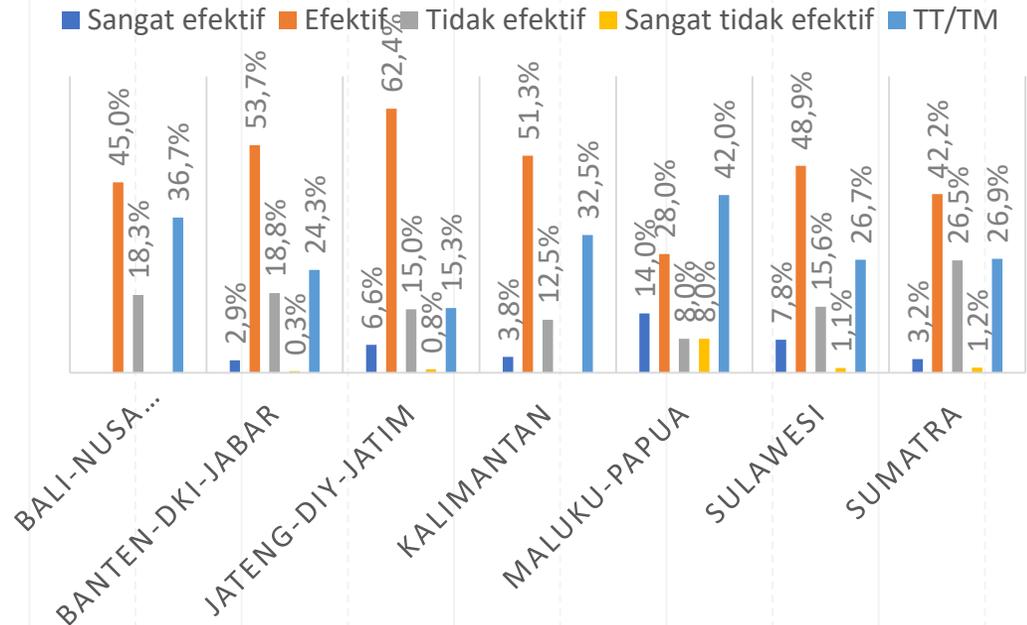
# Menggiatkan Sensor Film X Wilayah, Pendidikan



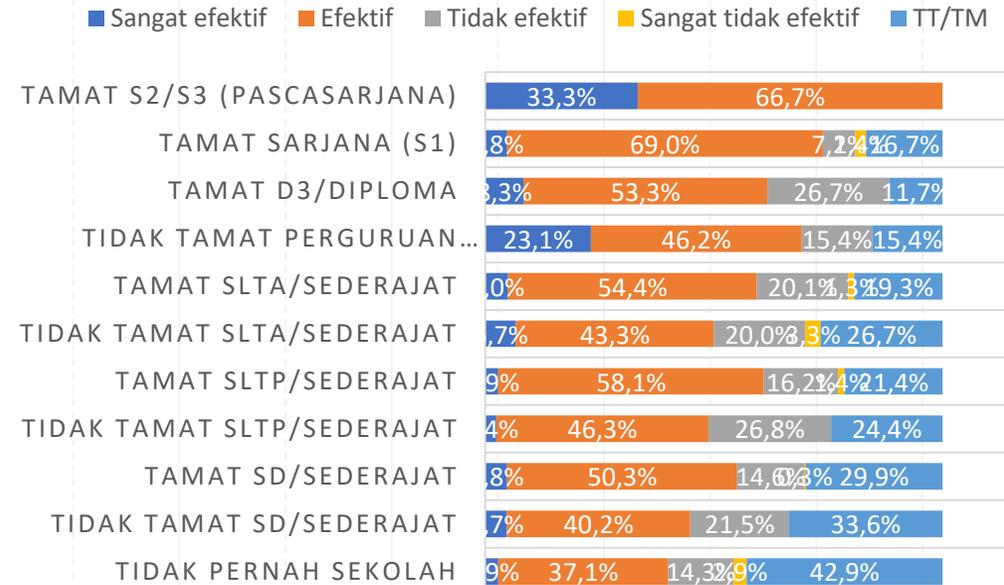


# Efektivitas Sensor X Wilayah, Pendidikan

## BAGAIMANA EFEKTIVITAS SENSOR MANDIRI DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL ATAU KELUARGA BAPAK/IBU?



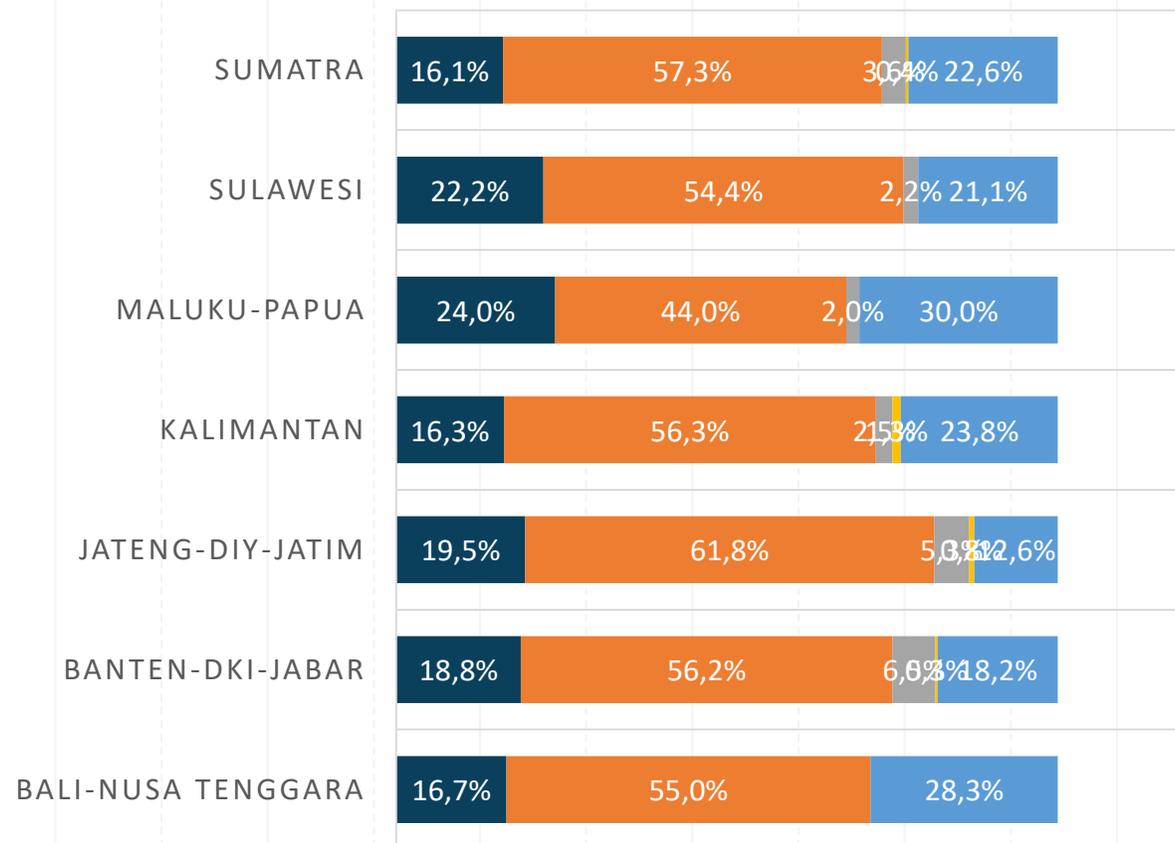
## BAGAIMANA EFEKTIVITAS SENSOR MANDIRI DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL ATAU KELUARGA BAPAK/IBU?



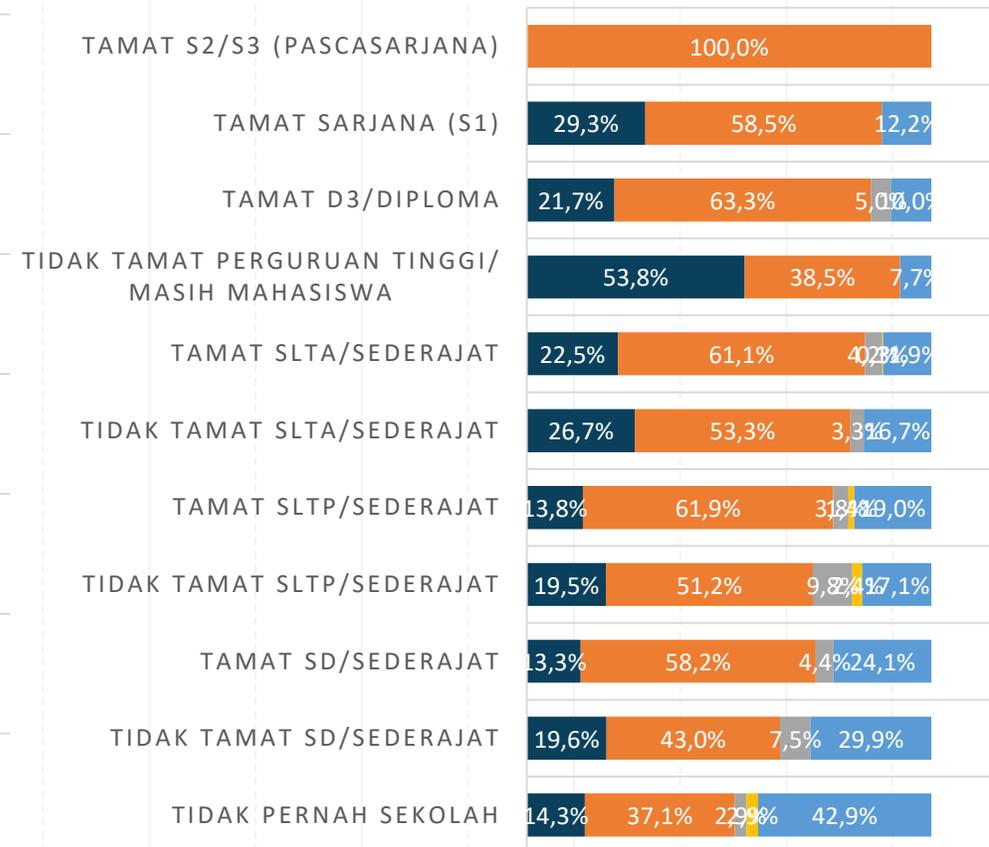


# Menumbuhkan BSM X Wilayah, Pendidikan

■ Sangat penting ■ Penting ■ Tidak penting ■ Sangat tidak penting ■ TT/TM



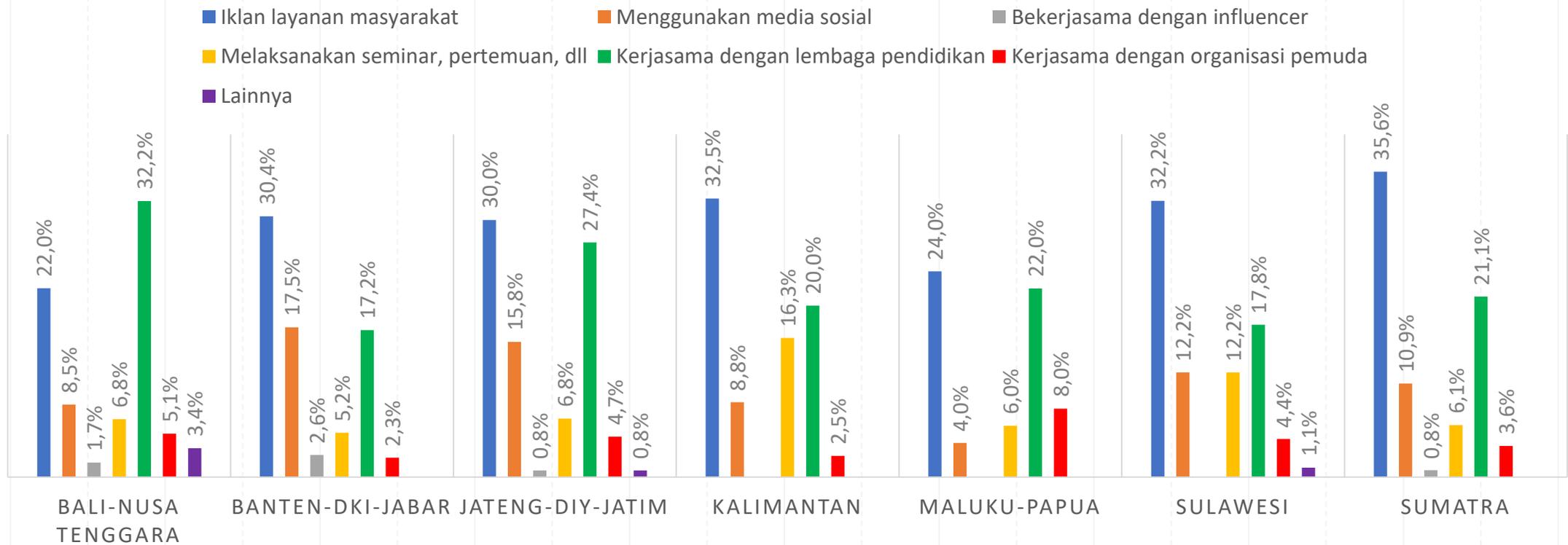
■ Sangat penting ■ Penting ■ Tidak penting ■ Sangat tidak penting ■ TT/TM





# Strategi BSM X Wilayah

## APA STRATEGI YANG PALING BAIK UNTUK MENYOSIALISASIKAN BUDAYA SENSOR MANDIRI DI MASYARAKAT?





## Analisis (Tabulasi Silang)

- Berdasarkan data tabulasi silang, pendapat publik secara mayoritas terbagi atas wilayah yang setuju bioskop dibuka, dan daerah yang tidak setuju dengan pembukaan bioskop. Wilayah Banten-DKI Jakarta-Jabar paling besar dengan 55,0 persen setuju dengan pembukaan bioskop. Sementara wilayah yang tidak setuju yang paling tinggi adalah Maluku-Papua dengan 66,0 persen tidak setuju dengan pembukaan bioskop.
- Sebagian masyarakat masih ada yang menonton film atau iklan film tidak sesuai dengan penggolongan usia, wilayah yang paling besar persentase yang menonton tidak sesuai dengan penggolongan usia adalah Sumatera dengan 15,9 persen
- Sebagian besar publik Indonesia, masih belum mengetahui tentang keberadaan LSF. Hanya wilayah Bali-Nusa Tenggara saja yang sebagian besar mengetahui tentang LSF, dengan 50,0 persen tahu, dan 41,7 persen tidak tahu.





## Analisis (Tabulasi Silang)

- Sementara itu, wilayah lainnya publik mayoritas menyatakan tidak tahu tentang LSF, seperti Maluku-Papua 70,0 persen tidak tahu, Sumatera 62,4 persen tidak tahu, Banten-DKI Jakarta-Jabar 62,3 persen tidak tahu, Sulawesi 57,8 persen tidak tahu, dan Jateng-DIY-Jatim dengan 52,9 persen.
- Mayoritas publik menyampaikan bahwa LSF penting untuk memiliki kantor perwakilan di daerah. Berdasarkan tabulasi silang, tiga daerah teratas yang menganggap penting adanya kantor wilayah LSF adalah Bali-Nusa Tenggara (74,3 persen), Kalimantan (72,2 persen), dan Banten-DKI Jakarta-Jabar (63,0 persen).
- Mayoritas publik, baik berdasarkan data tabulasi silang menyampaikan pentingnya pemilihan tontonan, baik berdasarkan wilayah, usia, maupun pendidikan.





## Analisis (Tabulasi Silang)

- Sebagian besar publik pernah mengarahkan atau membimbing anggota keluarganya untuk menonton film sesuai dengan penggolongan usianya.
- Hal itu ditunjukkan melalui tabulasi silang wilayah, pendidikan, dan pekerjaan. Pada tabulasi wilayah diketahui, Banten-DKI Jakarta-Jabar adalah wilayah dengan persentase tertinggi dengan 78,7 persen.
- Sementara itu, pada tabulasi silang pendidikan publik dengan pendidikan tamat S-2 atau S-3 adalah yang tertinggi dengan 100,0 persen. Pada aspek pekerjaan, publik dengan pekerjaan pegawai swasta adalah yang tertinggi dengan 90,2 persen.
- Sensor film perlu lebih diaktifkan. Hal ini diperoleh dari hasil data tentang penting atau tidaknya mengaktifkan sensor film. Masyarakat di Sumatera dengan 89,2 persen menyatakan penting untuk diaktifkan. Demikian juga dengan masyarakat di Bali-Nsua Tenggara (88,3 persen), Banten-DKI-Jabar (87,7 persen), dan Jateng-DIY-Jatim (87,1 persen).



## Analisis (Tabulasi Silang)

- Berdasarkan pendidikan sebagian besar publik juga menyatakan pentingnya menggiatkan sensor film, responden dengan pendidikan S-1 adalah yang paling banyak menyatakan penting untuk menggiatkan sensor film, dengan 97,6 persen.
- Responden sebagian besar melihat efektivitas sensor film di tingkat keluarga cukup efektif. Misalnya di Kalimantan sebanyak 62,4 persen menyatakan efektif, Banten-DKI-Jabar 53,7 persen menyatakan efektif, dan seterusnya.
- Pada sisi tabulasi berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden juga menyampaikan sudah efektif dengan adanya sensor mandiri di lingkungan keluarga. Bahkan responden dengan pendidikan S-2 dan S-3 menyatakan 33,3 persen sangat efektif, dan 66,7 persen efektif.





## Analisis (Tabulasi Silang)

- Berdasarkan hasil tabulasi silang, menurut wilayah dan pendidikan. Mayoritas responden juga menyatakan merasa penting untuk menumbuhkan budaya sensor mandiri (BSM) di lingkungan keluarga. Wilayah Banten-DKI-Jakarta adalah yang tertinggi dengan 61,8 persen menyatakan penting dan 19,5 persen sangat penting. Responden dengan pendidikan S-2 dan S-3, sebanyak 100 persen menyatakan penting.
- Strategi untuk meningkatkan BSM menurut responden yang tertinggi berdasarkan tabulasi silang menurut wilayah adalah Bali-Nusa Tenggara memilih kerjasama dengan lembaga pendidikan (32,2 persen), Banten-DKI-Jabar memilih iklan layanan masyarakat (30,4 persen), Jateng-DIY-Jatim memilih iklan layanan masyarakat (30,0 persen), Kalimantan memilih iklan masyarakat (32,5 persen), Maluku-Papua memilih iklan layanan masyarakat (24,0 persen), Sulawesi memilih iklan layanan masyarakat (32,2 persen), Sumatera memilih iklan layanan masyarakat 35,6 persen).





# KESIMPULAN



## Kesimpulan

- Mayoritas publik menyatakan **tidak tahu (mengetahui/mendengar) tentang LSF**. Hampir di seluruh wilayah mayoritas responden tidak mengetahui tentang LSF. Hanya wilayah Bali-Nusa Tenggara yang mayoritas menyatakan tahu.
- Sebagian publik menyatakan bahwa **LSF sudah menjalankan tugasnya** sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian tersebut hampir merata di seluruh wilayah.
- Publik berharap **LSF memiliki kantor perwakilan** di berbagai wilayah. Harapan ini sesuai dengan temuan mengenai pentingnya pemilihan dan penggolongan tontonan yang menjadi kewenangan LSF.
- **Penggolongan dan pemilihan** tontonan dinyatakan oleh mayoritas publik sebagai hal yang penting. Karena itu, LSF perlu meningkatkan dan memperhatikan penggolongan dan pemilihan tontonan.





## Kesimpulan

- Mayoritas publik menganggap **penting menggiatkan sensor film** di **tingkat keluarga** melalui pemilihan tontotan berdasarkan penggolongan usia.
- **Sensor mandiri** di lingkungan keluarga atau tempat tinggal dinilai oleh publik sangat efektif.
- Dengan efektifnya sensor mandiri, publik berharap **gerakan sensor mandiri** lebih ditingkatkan agar semakin tumbuh kesadaran di semua lapisan masyarakat.
- **Strategi sosialisasi** budaya sensor mandiri yang paling baik adalah melalui: (a) iklan layanan masyarakat, (b) kerjasama dengan lembaga pendidikan, dan (c) penggunaan media sosial





# TERIMA KASIH



**POLITIKA RESEARCH & CONSULTING**